

**IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-
EMKM DITINJAU DARI DAMPAK TINGKAT PEMAHAMAN
DAN TINGKAT KESIAPAN UMKM PADA UMKM DI
KECAMATAN JATINEGARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S. Akun)



DISUSUN OLEH :

SILVIANA NUR HALIZA
NIM. 4319067

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN
WAHID PEKALONGAN**

2023

**IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-
EMKM DITINJAU DARI DAMPAK TINGKAT PEMAHAMAN
DAN TINGKAT KESIAPAN UMKM PADA UMKM DI
KECAMATAN JATINEGARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S. Akun)



DISUSUN OLEH :

SILVIANA NUR HALIZA
NIM. 4319067

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN
WAHID PEKALONGAN**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Silviana Nur Haliza

NIM : 4319067

Judul Skripsi : **Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM
Ditinjau Dari Dampak Tingkat Pemahaman dan Tingkat
Kesiapan UMKM Pada UMKM Di Kecamatan Jatinegara**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 20 Juli 2023

Yang Menyatakan,



SILVIANA NUR HALIZA
NIM. 4319067

LEMBAR NOTA PEMBIMBING

Ulfa Kurniasih, M.Hum

Perum Johar Eka Mandiri, No.24 Desa Sastrodirjan,
Kecamatan Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Silviana Nur Haliza

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : **Silviana Nur Haliza**

NIM : **4319067**

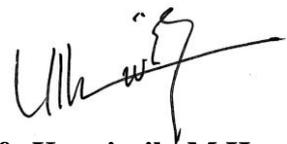
Judul Skripsi : **Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Ditinjau Dari Dampak Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM Pada UMKM Di Kecamatan Jatinegara**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Juli 2023

Pembimbing,



Ulfa Kurniasih, M.Hum

NIP.199310012020122027



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.febi.uingusdur.ac.id | Email : iaipekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **Silviana Nur Haliza**

NIM : **4319067**

Judul Skripsi : **Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Ditinjau Dari Dampak Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM Pada UMKM Di Kecamatan Jatinegara**

Dosen Pembimbing : **Ulfa Kurniasih, M.Hum**

Telah diujikan pada 07 Agustus 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun).

Dewan Penguji,

Penguji I

Agus Arwani, M.Ag
NIP. 197608072014121002

Penguji II

Aditya Agung Nugraha, M.E
NIP.199008112019031008

Pekalongan, 11 Agustus 2023
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, SH.,M.H.
NIP. 197502201999032001

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”.

-Boy Candra-



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Slamet dan Ibu Saniah yang telah dengan sabar dan bangga membesarkan putri bungsunya, yang senantiasa memberikan kasih sayang, didikan, materi serta telah melangitkan doa-doa baik demi kelancaran studi penulis.
2. Tika Susanti dan Puput Pegianti, kakak terbaik yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap ini.
3. Kepada ketua Program Studi Akuntansi Syariah, Bapak Ade Gunawan, M.M yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.
4. Kepada Ibu Ulfa Kurniasih, M.Hum selaku dosen pembimbing terbaik yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi.

5. Kepada seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan ilmu, pengalaman berharga, serta bimbingan khususnya dalam proses penyusunan skripsi.
6. Kepada teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala waktunya untuk selalu menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis
7. Kepada pemilik NIM. 4319049, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, memberi dukungan, motivasi, pengingat dan menemani penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
8. Kepada teman-teman seperjuangan program studi Akuntansi Syariah angkatan 2019. Terima kasih atas segala dukungan yang kalian berikan.
9. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, mendukung serta mendoakan hingga skripsi ini bisa terselesaikan.
10. Silviana Nur Haliza, last but not least, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

ABSTRAK

SILVIANA NUR HALIZA. Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Ditinjau Dari Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan UMKM Pada UMKM Di Kecamatan Jatinegara.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) disahkan pada tahun 2016 untuk entitas tanpa akuntabilitas publik sebagai mana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Permasalahan yang dihadapi UMKM di Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal saat ini adalah para pelaku UMKM ini beranggapan bahwa penyusunan laporan keuangan merupakan sesuatu yang menyulitkan, merepotkan, dan menambah pekerjaan. Selain itu, terdapat UMKM yang menganggap tidak pentingnya menyusun laporan keuangan karena dapat menyita tenaga, biaya dan waktu pekerjaan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal untuk melihat bagaimana dampak tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan pelaku UMKM dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK-EMKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pemahaman pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara mengenai adanya SAK EMKM dalam kategori rendah dan Tingkat Kesiapan pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM dalam kategori belum siap. Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan pengelola UMKM memiliki dampak yang cukup besar dalam penerapan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Apabila Pengelola UMKM memiliki pemahaman dan kesiapan yang cukup, maka SAK-EMKM akan mempunyai peluang untuk diimplementasikan. Dengan demikian, pembukuan dan pencatatan laporan keuangan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perkembangan usaha khususnya UMKM. Sehingga jika mereka memahami SAK-EMKM maka akan berdampak pada kesiapan pengelola UMKM dalam mengimplementasikan SAK-EMKM karena mereka menyadari pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

Kata kunci: Pemahaman, Kesiapan, UMKM, SAK-EMKM

ABSTRACT

SILVIANA NUR HALIZA. Implementation of SAK-EMKM Based Financial Reports Seen From the Impact of Understanding Levels and Levels Readiness of MSME in Jatinegara District.

Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM) were passed in 2016 for entities without public accountability as defined in the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) that meet the definition and criteria of Micro, Small and Medium Enterprises as stipulated in the applicable laws in Indonesia. The problem currently faced by MSMEs in Jatinegara District, Tegal Regency is that these MSME actors think that preparing financial reports is something that is difficult, troublesome, and adds to the work. In addition, there are MSMEs who consider it not important to prepare financial reports because it can take up labor, work costs and time.

This research is a type of qualitative research. The data collection method in this research is using observation techniques, interviews, and literature study. This research was conducted in Jatinegara District, Tegal Regency to see the impact of the level of understanding and level of readiness of MSME actors in implementing SAK-EMKM based financial reports.

The results of this research indicate that the level of understanding of MSME managers in Jatinegara District regarding the existence of SAK EMKM is in the low category and the level of preparedness of MSME managers in Jatinegara District in implementing financial reports based on SAK EMKM is in the not ready category. The level of understanding and readiness level of MSME managers has a significant impact on the implementation of SAK-EMKM-based financial reports. If MSME Managers have sufficient understanding and readiness, then SAK-EMKM will have the opportunity to be implemented. Thus, bookkeeping and recording of financial reports are an integral part of business development, especially MSMEs. So if they understand SAK-EMKM it will have an impact on the readiness of MSME managers to implement SAK-EMKM because they realize the importance of recording financial reports according to applicable standards.

Keywords: Understanding, Readiness, UMKM, SAK-EMKM

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H, M.H selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. H. Tamamudin, S.E, M.M selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Ade Gunawan, M.M selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Bapak Ulfa Kurniasih, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Dr. Tamamudin, S.E., M.M selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)

7. Pengelola UMKM yang telah banyak membantu dalam memperoleh data yang saya perlukan
8. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 15 Juli 2023



Silviana Nur Haliza



DAFTAR ISI

COVER	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
LEMBAR NOTA PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	10
2. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	13
3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	14
4. Perbedaan SAK-EMKM dengan SAK ETAP.....	15
5. Laporan Keuangan	16
6. Tingkat Pemahaman.....	26
7. Tingkat Kesiapan	26

B. Telaah Pustaka	28
C. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Setting Penelitian	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Keabsahan Data	42
G. Metode Analisis Data.....	43
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi/Subjek Penelitian.....	45
B. Data dan Pembahasan	49
C. Temuan Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP.....	80
A. Simpulan	81
B. Keterbatasan Penelitian.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	I



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) dua menteri, yaitu Menteri Agama Republik Indonsia No. 158/1997 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan No.0543 b/U/1987 Tertanggal 12 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama Latin	Nama Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2.	ب	ba'	B	-
3.	ت	ta'	T	-
4.	ث	sa'	š	s dengan titik di atas
5.	ج	Jim	J	-
6.	ح	ha'	ḥ	ha dengan titik di bawah
7.	خ	kha'	Kh	-
8.	د	Dal	D	-
9.	ذ	Zal	Z	zet dengan titik di atas
10.	ر	ra'	R	-
11.	ز	Zai	Z	-
12.	س	Sin	S	-
13.	ش	Syin	Sy	-
14.	ص	Sad	ṣ	es dengan titik di bawah
15.	ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
16.	ط	ta'	ṭ	te dengan titik di bawah

17.	ظ	za'	z	zet dengan titik di bawah
18.	ع	'ain	'	koma terbalik di atas
19.	غ	Gain	G	-
20.	ف	fa'	F	-
21.	ق	Qaf	Q	-
22.	ك	Kaf	K	-
23.	ل	Lam	L	-
24.	م	Mim	M	-
25.	ن	Nun	N	-
26.	و	Waw	W	-
27.	هـ	ha'	H	-
28.	ء	hamzah	`	Apostrop
29.	ي	ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap.

احمدية : ditulis *Aḥmadiyyah*

C. Ta' Marbutah

1. Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah*, maka ditulis dengan "t" atau "h".

contoh: زكاة الفطر : *Zakat al-Fitri* atau *Zakah al-Fitri*.

2. Transliterasi *Ta' Marbutah* mati dengan "h"

Contoh: طلحة : *Talhah*

Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata sandang "al" dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan "h"

Contoh: روضة الجنة : *Raudah al-Jannah*

3. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis *Jama'ah*

4. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله : ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakat al-Fitri*

D. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	----- َ -----	Fathah	A	A
2.	----- ِ -----	Kasrah	I	I
3.	----- ُ -----	Dammah	U	U

Contoh:

كتب - *Kataba*

يذهب - *Yazhabu*

سئل - *Su'ila*

ذكر - *Zukira*

2. Vokal Rangkap atau *Diftong*

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	يَ	Fathah dan ya'	Ai	A dan i
2.	وَاو	Fathah dan waw	Au	A dan u

Contoh:

كيف : *Kaifa* حول : *Haula*

E. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa h}arakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	آ	Fathah dan alif	Ā	a bergaris atas
2.	أ	Fathah dan alif layyinah	Ā	a bergaris atas
3.	إ	Kasrah dan ya'	Ī	i bergaris atas
4.	و	Dammah dan waw	Ū	u bergaris atas

Contoh:

نحبون : *TuhibbŪuna*

الإنسان : *al-Insān*

رمى : *Ramā*

قيل : *QĪla*

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم : ditulis *a'antum*

مؤنث : ditulis *mu'annas*

G. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh *jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.*

4. *Billah ‘azza wa jalla*

5. Jika diikuti huruf Qomariyah ditulis al-

القران : ditulis *al-Qur’an*

6. Bila diikuti huruf Syamsiyah, huruf I diganti dengan huruf Syamsiyah yang mengikutinya.

السَّيِّعة : ditulis *as-Sayyi‘ah*

H. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi Syaddah atau Tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di ditengah maupun di akhir.

Contoh:

مُحَمَّد : *Muhammad*

الوَد : *al-Wudd*

I. Kata Sandang “ال”

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah dan huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

Contoh:

القران : *al-Qur’ān*

السنة : *al-Sunnah*

J. Huruf Besar/Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini disamakan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll.

Contoh:

الإمام الغزالي : *al-Imām al-Ghazālī*

السبع المثاني : *al-Sab’u al-Masānī*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نسرمن الله : *Nasruminallāhi*

لله الأمر جميعا : *Lillāhi al-Amrujamā*

K. Huruf Hamzah

Huruf Hamzah ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika hamzah terletak di depan kata, maka Hamzah hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

احياء علوم الدين : *inyā' ulūm al-Dīn*

L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وان الله لهو خير الرازيين : *wa innallāha lahuwa khair al-rāziqīn*

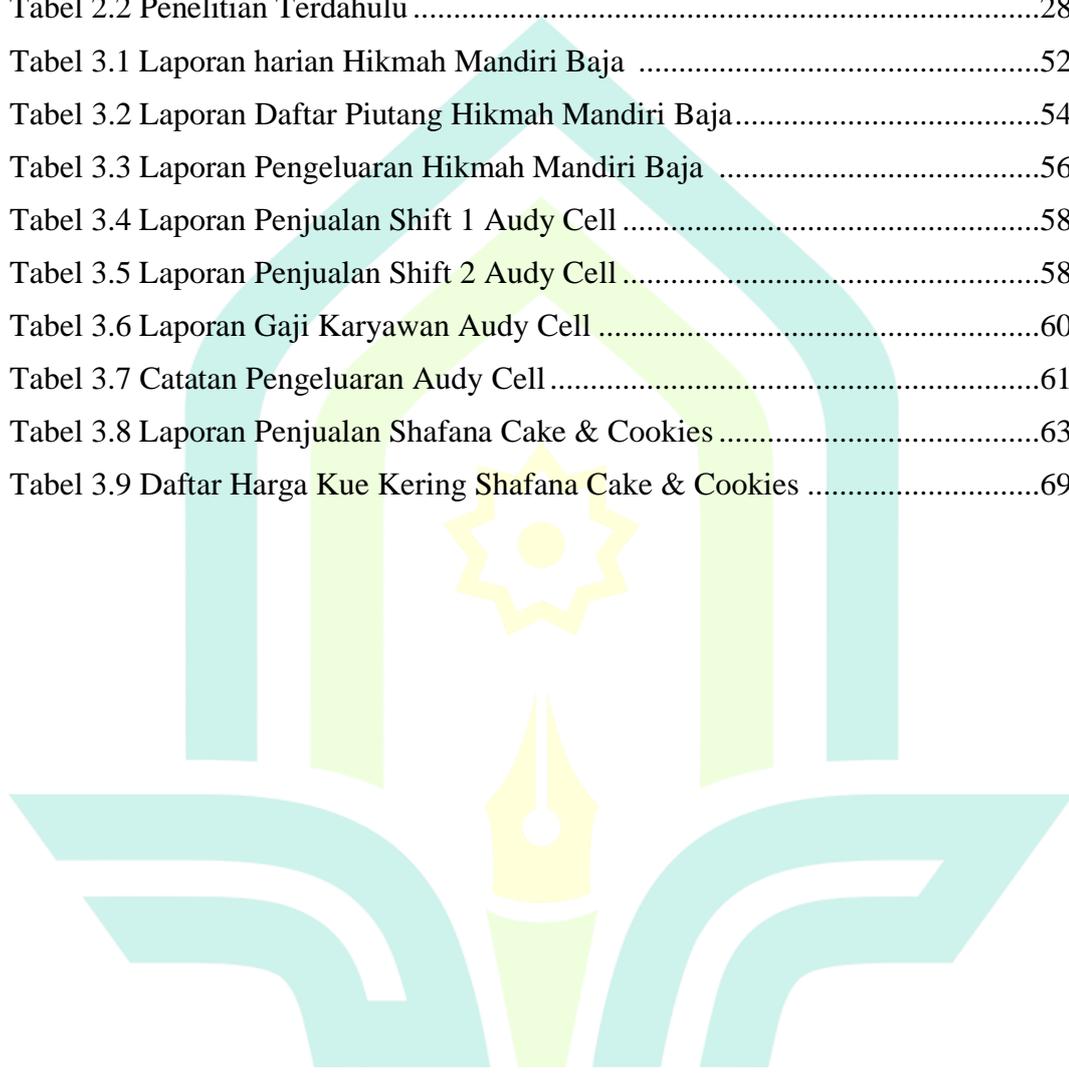
M. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام : ditulis *syaiikh al-Islam* atau *syaiikhul Islam*

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	
Kabupaten Tegal	4
Tabel 2.1 Penggolongan UMKM.....	12
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Laporan harian Hikmah Mandiri Baja	52
Tabel 3.2 Laporan Daftar Piutang Hikmah Mandiri Baja.....	54
Tabel 3.3 Laporan Pengeluaran Hikmah Mandiri Baja	56
Tabel 3.4 Laporan Penjualan Shift 1 Audy Cell	58
Tabel 3.5 Laporan Penjualan Shift 2 Audy Cell	58
Tabel 3.6 Laporan Gaji Karyawan Audy Cell	60
Tabel 3.7 Catatan Pengeluaran Audy Cell.....	61
Tabel 3.8 Laporan Penjualan Shafana Cake & Cookies	63
Tabel 3.9 Daftar Harga Kue Kering Shafana Cake & Cookies	69



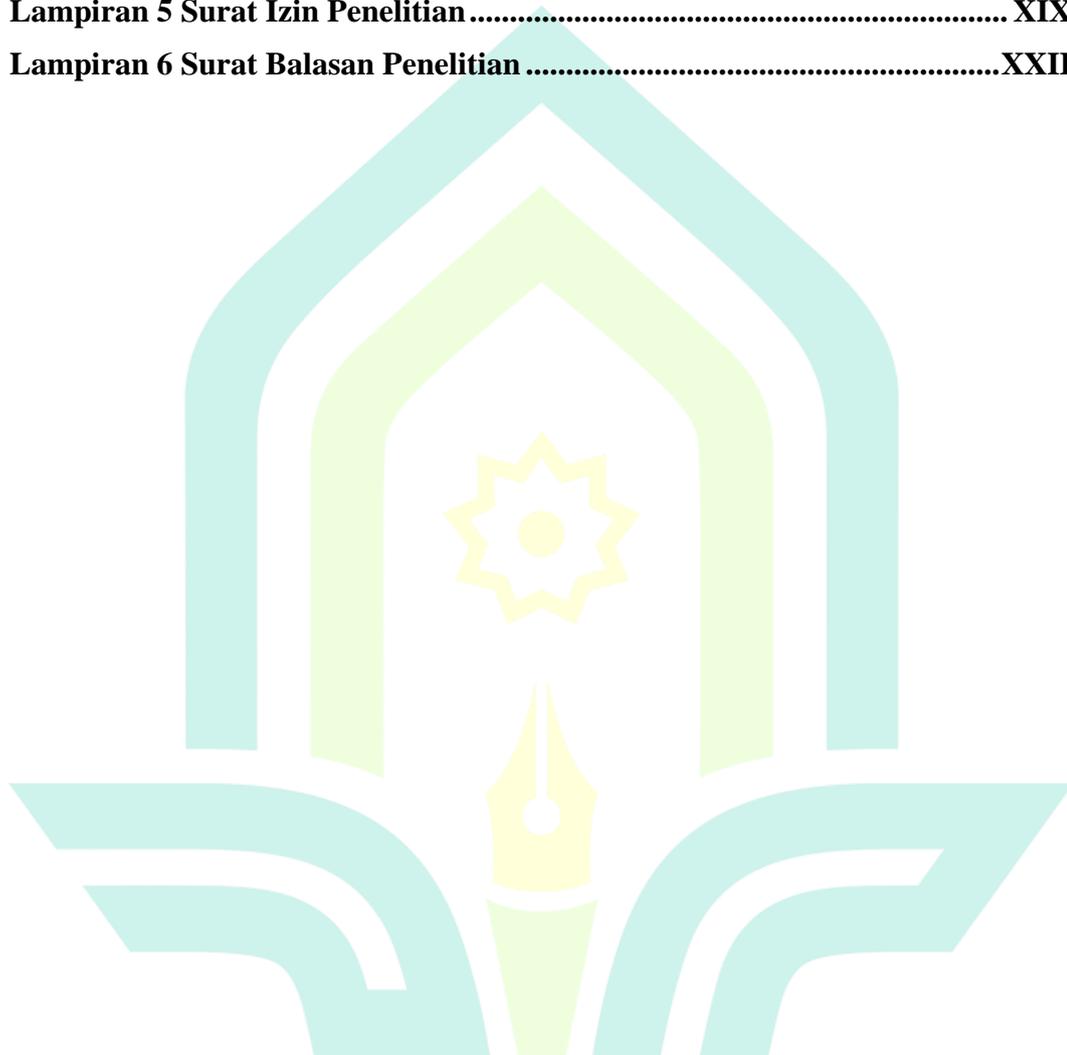
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laporan Keuangan Entitas	20
Gambar 1.2 Laporan Posisi Keuangan.....	21
Gambar 1.3 Laporan Laba Rugi Entitas.....	22
Gambar 1.4 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi	I
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	V
Lampiran 3 Dokumentasi.....	XV
Lampiran 4 Riwayat Hidup Penulis.....	XVIII
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	XIX
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian	XXII



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dunia bisnis di Indonesia semakin berkembang dengan pesat, terutama pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) (Nuvitasari et al., 2019). Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia merupakan negara yang berfokus pada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. UMKM telah secara signifikan membantu masyarakat Indonesia untuk mendapatkan lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian negara. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembangunan berkelanjutan agar UMKM dapat berkembang secara kuantitas maupun kualitas (Kusuma et al., 2018).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) disahkan pada tahun 2016 untuk entitas tanpa akuntabilitas publik sebagai mana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM disusun sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Diterbitkannya SAK EMKM guna membantu UMKM dalam penerapan akuntansi sesuai standar yang sebelumnya dianggap sulit, yakni SAK ETAP. Penggunaan SAK EMKM dimaksudkan untuk entitas yang merupakan pengguna eksternal, seperti pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan, seperti kreditur dan bank yang meminjamkan uang ke perusahaan. SAK EMKM merupakan versi penyederhaan dari SAK ETAP (Rahmiyanti, 2022). Dimana pembuatan laporan keuangan UMKM dianggap sederhana dan tidak memerlukan kajian mendalam.

UMKM merupakan salah satu strategi ekonomi yang didukung oleh negara dan mayoritas penduduk Indonesia. Untuk meningkatkan peluang usaha dan kesempatan kerja, UMKM harus didorong untuk terus beroperasi. UMKM memainkan peran strategis yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi negara, baik di negara berkembang maupun negara maju. Agar UMKM dapat memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat, kapasitasnya harus terus ditingkatkan dan diambil langkah-langkah untuk demi mengurangi tantangan yang dihadapinya (Luchindawati et al., 2021).

Laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan keuangan UMKM. Laporan keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi pemilik untuk menghitung keuntungan. Laporan keuangan perusahaan menjadi dasar akuntansi untuk mengumpulkan data transaksi serta informasi terkait keuangan seperti aset, hutang, modal, pendapatan dan beban (Purnomo & Adyaksana, 2021).

Pemerintah telah mewajibkan pelaporan keuangan untuk UMKM menggunakan SAK EMKM (Standar Pelaporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). UMKM diharapkan dapat memulai proses pembukuan dengan bantuan SAK EMKM untuk menampilkan laporan keuangannya yang dimaksudkan untuk memudahkan semua pengelola, termasuk investor dan pemberi pinjaman. SAK EMKM menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dirancang untuk UMKM. Standar pelaporan keuangan atau yang dikenal SAK EMKM mengatur berbagai persyaratan untuk perusahaan, khususnya UMKM. Pemilik usaha UMKM juga dihimbau untuk menerapkan standar akuntansi untuk mendongkrak penghasilan. Namun, pemerintah memiliki peran penting dalam memperkenalkan SAK EMKM (Sulistyowati, 2017). Kurangnya kesadaran pengelola UMKM mengenai pentingnya standar ini karena tidak adanya sosialisasi mengenai standar akuntansi. Padahal, standar tersebut sangat penting bagi pengelola UMKM.

Bagi UMKM di Indonesia, penerbitan SAK-EMKM ini diharapkan dapat menjadi penyedia utama literasi keuangan. Selain itu, SAK-EMKM diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam menemukan sumber keuangan yang dapat mereka gunakan untuk memajukan usaha mereka (Adino, 2019). Mengingat dikeluarkannya SAK-EMKM adalah untuk membantu pertumbuhan UMKM di Indonesia, maka SAK-EMKM harus dikembangkan secara efektif. Namun, dalam praktiknya, SAK-EMKM belum banyak dikenal di kalangan UMKM yang beroperasi di Indonesia.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 3 pengelola UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Kecamatan Jatinegara. Kecamatan Jatinegara menjadi sebuah kecamatan dan masuk dalam wilayah di Kabupaten Tegal, menjadikan Kecamatan Jatinegara sebagai pusat perdagangan bagi para pengelola UMKM setempat maupun yang berasal dari wilayah lain karena letaknya yang strategis.

Permasalahan yang dihadapi UMKM di Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal saat ini adalah para Pengelola UMKM ini beranggapan bahwa penyusunan laporan keuangan merupakan sesuatu yang menyulitkan, merepotkan, dan menambah pekerjaan. Tetapi persaingan dunia bisnis saat ini sangat kompetitif, maka UMKM harus meningkatkan strategi serta mengembangkan rencana bisnis yang dapat dilihat pada laporan keuangan tersebut (Wahid, 2017). Selain itu, pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang standar akuntansi keuangan dan cara penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM. Hal tersebut menjadi penyebab kurangnya pemahaman pengelola usaha tentang SAK-EMKM (Lestari, 2019).

Untuk dapat mengoptimalkan implementasi SAK EMKM, maka UMKM perlu memahami dan siap mengenai adanya penerbitan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Pemahaman dalam penelitian ini dapat dilihat melalui wawasan pengelola UMKM mengenai laporan keuangan. Sedangkan kesiapan dalam penelitian ini dilihat melalui

sejauh mana pengelola UMKM bersedia dalam menerapkan laporan keuangan.

Terdapat banyak UMKM di Kabupaten Tegal, berikut adalah informasi mengenai jumlah UMKM di Kabupaten Tegal :

Tabel 1.1

Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Tegal, 2022

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM
1.	Kramat	885
2.	Adiwerna	809
3.	Slawi	723
4.	Pangkajene	661
5.	Talang	629
6.	Dukuhturi	613
7.	Balapulang	610
8.	Margasari	348
9.	Lebaksumi	331
10.	Bojong	295
11.	Bumijawa	291
12.	Suradadi	280
13.	Tarub	246
14.	Pagerbarang	245
15.	Suradadi	280
16.	Kedungbanteng	197
17.	Warureja	185
18.	Jatinegara	91
	Total UMKM	7.748

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal

Berdasarkan tabel data di atas, terdapat 7.748 UMKM yang beroperasi di Kabupaten Tegal. Dari 7.748 UMKM tersebut, jumlah yang paling sedikit adalah Kecamatan Jatinegara dengan 91 UMKM. Hal tersebut menjadi faktor yang membuat peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM di Jatinegara dalam melakukan pembukuan dan pencatatan laporan keuangan, meskipun jumlahnya tergolong paling sedikit di bandingkan kecamatan lain, padahal Kecamatan Jatinegara memiliki lokasi yang strategis yang seharusnya dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah UMKM.

Banyaknya UMKM di Kecamatan Jatinegara memperlihatkan bahwa sebagian masyarakat mengandalkan UMKM sebagai sumber penghidupan mereka. Namun, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa penggunaan laporan keuangan dalam kegiatan usaha masih belum diperhatikan secara maksimal.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 5 Februari 2023 dengan Bapak Rudi, Ibu Eni, dan Ibu Sani selaku pengelola usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah di Kecamatan Jatinegara dengan menggunakan teknik wawancara, diketahui bahwa masih banyak pengelola UMKM yang tidak sadar mengenai pentingnya melakukan pembukuan dan pencatatan laporan keuangan bagi kelangsungan usaha serta ketidaktahuan pelaku UMKM tentang keberadaan SAK-EMKM yang berlaku. Oleh karena itu berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti memutuskan untuk mengambil informan dalam penelitian ini hanya pada usaha kecil dan usaha menengah. Dengan alasan, pengelola usaha mikro seperti pedagang kaki lima tidak melakukan pembukuan atau pencatatan laporan keuangan dalam menjalankan usahanya, sehingga tidak bisa dijadikan informan dalam penelitian ini.

Penelitian Qimiyatussa'adah et al., (2022) dengan judul "Pengetahuan dan Pemahaman Pelaku UMKM Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)" menunjukkan hasil hanya sedikit masyarakat yang mengetahui SAK-EMKM, sehingga sebagian besar tidak menggunakannya saat membuat laporan.

Sedangkan penelitian Luchindawati et al., (2022) dengan judul ”Analisis Kesiapan UMKM Batik di Kota Madiun Dalam Penerapan SAK EMKM” menunjukkan hasil bahwa pengelola UMKM Batik di Kota Madiun belum siap menerapkan SAK EMKM. Penelitian ini sejenis dengan penelitian ini karena memiliki persamaan tujuan penelitian yakni menganalisis bagaimana kesiapan pelaku UMKM mengenai penerapan laporan berbasis SAK-EMKM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tidak hanya fokus pada satu UMKM sebagai objek penelitian. Selain itu, perbedaan lain terletak pada pengambilan lokasi penelitian. Pengelola UMKM harus lebih memahami dan siap mengenai penerbitan SAK EMKM sebagai dasar pembuatan laporan keuangan guna memaksimalkan penerapan SAK EMKM. Peneliti ingin melihat sejauh mana pemahaman pengelola UMKM mengenai bidang akuntansi, khususnya SAK EMKM serta mengukur seberapa siap pelaku UMKM mengenai diberlakukannya SAK EMKM demi menunjang usahanya (Rahmiyanti, 2022).

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Ditinjau Dari Dampak Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM Pada UMKM Di Kecamatan Jatinegara.”

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tingkat pemahaman SAK EMKM dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK-EMKM pada UMKM di Kecamatan Jatinegara ?
2. Bagaimana tingkat kesiapan UMKM dalam mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM pada UMKM di Kecamatan Jatinegara?
3. Bagaimana dampak tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan UMKM dalam penerapan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

C. PEMBATASAN MASALAH

Terdapat sejumlah UMKM yang tersebar di Kecamatan Jatinegara dengan bermacam jenis usaha. Mengingat luasnya Kecamatan Jatinegara, maka penulis membatasi penelitian untuk 3 usaha di Kecamatan Jatinegara yang mulai merintis usahanya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Peneliti tidak mengambil informan dari pengelola usaha mikro dengan alasan, pengelola usaha mikro seperti pedagang kaki lima tidak melakukan pencatatan laporan keuangan dalam menjalankan usahanya.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman SAK-EMKM dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK-EMKM pada UMKM di Kecamatan Jatinegara.
2. Untuk mengetahui tingkat kesiapan UMKM dalam mengimplemntasikan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM pada UMKM di Kecamatan Jatinegara.
3. Untuk mengetahui dampak tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan UMKM dalam penerapan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis
Penelitian ini memberikan informasi sebagai bukti empiris untuk meningkatkan pemahaman dan mengembangkan pengetahuan di bidang Akuntansi, khususnya dalam penerapan akuntansi atau SAK EMKM.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM.
 - b. Bagi Pengelola UMKM

Dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan yang berkaitan dengan pencatatan laporan keuangan dan menjadi bahan referensi dalam penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

c. Bagi DSAK IAI

Dapat menjadi tolak ukur dalam memperkirakan sosialisasi apa yang perlu diadakan demi menambah pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa dipergunakan menjadi referensi penelitian maupun tolak ukur serta bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian dari bab pertama penelitian ini akan menjelaskan masalah dalam penelitian, kemudian rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dilakukannya penelitian dan terakhir manfaat penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini menggambarkan hipotesis yang memiliki hubungan langsung dengan objek penelitian yang berhubungan dengan masalah untuk dikonsentrasikan sebagai sumber data dan referensi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga memiliki pemaparan tentang jenisnya dan pendekatan dari penelitian yang dipakai, setting penelitian, subjek penelitian dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan yang terakhir metode analisa data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab keempat akan menjadi bab yang akan memberikan uraian gambaran umum lokasi/subjek penelitian, pembahasan data dan jawaban dari rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini memberikan kesimpulan yang telah dicapai setelah penelitian dilakukan dan saran untuk hasil yang telah ditetapkannya



BAB II

LANDASAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari entitas tanpa akuntabilitas publik yang pada dasarnya membutuhkan sebuah laporan keuangan untuk dapat mengembangkan usahanya (Tuti & S, 2016). Dalam perekonomian Indonesia, UMKM kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 definisi dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah :

1) Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.

2) Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3) Usaha Menengah

Suatu usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini (Moussa, 2017).

Ciri-ciri UMKM dijelaskan sebagai berikut :

a) Usaha Mikro

Ciri-ciri usaha mikro yaitu barang usaha tidak selalu tetap bahkan tempat usaha juga tidak menetap, belum melaksanakan pencatatan transaksi maupun pembukuan, sumber daya manusia dengan tingkat Pendidikan rendah serta karyawan kurang dari 4 orang.

b) Usaha Kecil

Ciri-ciri usaha kecil yaitu melaksanakan pencatatan transaksi maupun pembukuan sederhana, sumber daya manusia sudah mempunyai pengalaman serta mempunyai izin usaha.

c) Usaha menengah

Ciri-ciri usaha menengah yaitu mempunyai manajemen lebih teratur, melaksanakan pencatatan transaksi maupun pembukuan dan laporan keuangan sehingga dapat memudahkan untuk melakukan pemeriksaan, sumber daya manusia terlatih dan terdidik, mempunyai izin usaha dan telah memiliki akses terhadap sumber pendanaan perbankan (Yuliyani & Nyoman Trisna Herawati, 2018).

Penggolongan UMKM adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penggolongan UMKM

Skala Usaha	Aset Bersih	Jumlah penjualan per Tahun
Usaha Mikro	Maks Rp. 50.000.000	Maks Rp. 300.000.000
Usaha Kecil	>Rp. 50.000.000-Rp. 500.000.000	>Rp. 30.000.000.000- Rp. 2.500.000.000
Usaha Menengah	>Rp. 500.000.000- Rp. 10.000.000.000	>Rp. 2.500.000.000- Rp. 50.000.000.000

b. Tujuan UMKM

UMKM telah secara signifikan membantu masyarakat Indonesia untuk mendapatkan lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan. Tujuan dari UMKM adalah untuk mengembangkan serta memajukan usaha demi membangun perekonomian nasional yang berlandaskan demokrasi ekonomi (Sulistyowati, 2017). UMKM memiliki asas-asas yaitu kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisien keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, kesatuan ekonomi nasional.

c. Kriteria UMKM

Kriteria UMKM merupakan ciri-ciri atau kondisi nyata yang berkaitan dengan kewirausahaan dan tingkah laku pengelola bisnis yang terlibat dalam mendirikan usahanya. Ciri ini yang menjadi pembanding antar pengelola bisnis setara dengan tingkatan bisnisnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Dilihat dari segi bisnisnya, UMKM diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu :

1. UMKM di sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
2. UMKM Mikro para pelaku UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
3. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama(menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
4. Fast Moving Enterprises adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

2. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah ketentuan untuk menyusun laporan keuangan yang diatur untuk sebuah usaha. SAK telah berlaku di Indonesia. Standar ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI tidak hanya menaungi akuntan, IAI juga berperan besar pada Akuntansi Indonesia (Cahyono, 2011). Ada 2 unsur yang mengatur penyajian laporan keuangan dalam SAK, yakni Standar pengungkapan dan standar pengukuran. Standar pengukuran menetapkan bagaimana mengukur transaksi yang sebenarnya. Sedangkan standar pengungkapan mengatur pengungkapan transaksi supaya tidak menyulitkan pengguna (Wahdini dan Suhairi, 2006).

3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

a. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) disahkan pada tahun 2016 untuk entitas tanpa akuntabilitas publik sebagai mana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya dalam 2 tahun. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan
- b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pengusaha yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit (SETIADY, 2012).

Sedangkan entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan, jika:

- a) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasarmodal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pensiun, reksadana dan bank investasi.

SAK EMKM bisa dipergunakan oleh entitas yang tidak sesuai standar di atas, jikalau lembaga itu menyerahkan kuasa akan entitas untuk membentuk laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

b. Ruang Lingkup SAK EMKM

Ruang lingkup SAK EMKM adalah untuk entitas mikro, kecil dan menengah yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sesuai dengan SAK ETAP, dan juga memenuhi penggolongan usaha mikro, kecil dan menengah peraturan perundang-undangan Indonesia (Lutfiana, 2021).

4. Perbedaan SAK EMKM dengan SAK ETAP

SAK ETAP dikeluarkan pada tahun 2009, namun standar tersebut dianggap terlalu kompleks untuk digunakan oleh UMKM, sehingga diperlukan standar yang lebih sederhana (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Perbedaan SAK EMKM dengan SAK ETAP terletak pada tingkat kompleksitasnya. Jika pada SAK EMKM hanya terdapat 3 komponen yakni, neraca, L/R dan CALK, sedangkan dalam SAK ETAP terdapat 5 komponen yakni, neraca, L/R, perubahan ekuitas, arus kas dan CALK.

UMKM diharapkan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan sebagai dasar informasi perusahaan setelah diterbitkannya SAK EMKM. Karena standar tersebut dianggap lebih sederhana dan mudah diterapkan oleh UMKM dalam mengembangkan usahanya.

5. Laporan Keuangan

A. Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM ialah untuk menyerahkan keterangan akan status keuangan, hasil dan perhitungan arus kas sebuah entitas yang berguna dalam pengambilan keputusan keuangan bagi orang yang tidak mampu memintakan keuangan tertentu. Pengguna ini termasuk mereka yang memberi masyarakat sumber dayanya, seperti debitur dan

investor. Catatan keuangan mencerminkan upaya manajemen untuk mencapai tujuannya dan pertanggung jawaban atas uang yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Sadeli (2008), laporan keuangan antara lain memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai kekayaan dan kewajiban
- b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan kekayaan bersih yang merupakan hasil dari kegiatan usaha
- c. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan kekayaan bersih yang bukan hasil dari kegiatan usaha
- d. Menyediakan data yang dapat membantu pengguna mengevaluasi potensi keuntungan perusahaan.
- e. Memberikan informasi tambahan yang sesuai atau relevan dengan kebutuhan pengguna

Untuk menyajikan laporan keuangan, disyaratkan untuk mencapai tujuan :

- a. Relevan, pengguna dapat menggunakan informasi dalam pengambilan keputusan
- b. Representasi, menunjukkan secara tepat informasi di laporan keuangan yang akan di presentasikan
- c. Keterbandingan, dapat membandingkan informasi dalam laporan keuangan antar periode
- d. Keterpahaman, pengguna dapat memahami informasi yang diberikan secara mudah (Omega & Mardiana, 2020).

Laporan keuangan minimal yang diisyaratkan sesuai SAK EMKM memuat :

- 1) Laporan Posisi Keuangan

- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Catatan atas Laporan Keuangan

Walaupun hanya ketiga laporan tersebut yang perlu disajikan, UMKM diperbolehkan menyajikan laporan yang lain jika dibutuhkan, seperti laporan arus kas dan perubahan modal. Pelaporan keuangan melibatkan pembuatan catatan laporan keuangan yang relevan untuk setidaknya dua periode untuk setiap laporan keuangan (Pulungan, 2019). Setiap laporan keuangan diidentifikasi secara jelas oleh entitas. Selain itu, entitas harus menyediakan perincian yang memadai untuk memungkinkan pemahaman, seperti:

- (1) Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan
- (2) Tanggal akhir periode pelaporan dan menyajikan laporan keuangan
- (3) Rupiah sebagai mata uang penyajian, dan
- (4) Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

B. Laporan Posisi Keuangan

Menurut SAK EMKM, Laporan Posisi Keuangan minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- (1) Kas
- (2) Piutan
- (3) Persediaan
- (4) Aset Tetap
- (5) Utang Dagang
- (6) Utang Bank
- (7) Ekuitas

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk

memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

C. Laporan Laba Rugi

Dalam SAK EMKM (2016), laporan laba rugi memuat pos berikut :

- (1) Pendapatan
- (2) Beban Keuangan
- (3) Beban Pajak

Entitas memasukkan pos-pos dan porsi dari pos tersebut dalam laporan laba rugi disaat penyajian tersebut diperlukan untuk memahami keberhasilan entitas keuangan. Laporan laba rugi memuat semua pendapatan dan beban yang terjadi selama waktu pelaporan, kecuali SAK EMKM mensyaratkan hal lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

D. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan sesuai SAK-EMKM berisi:

- (1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- (2) Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- (3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan

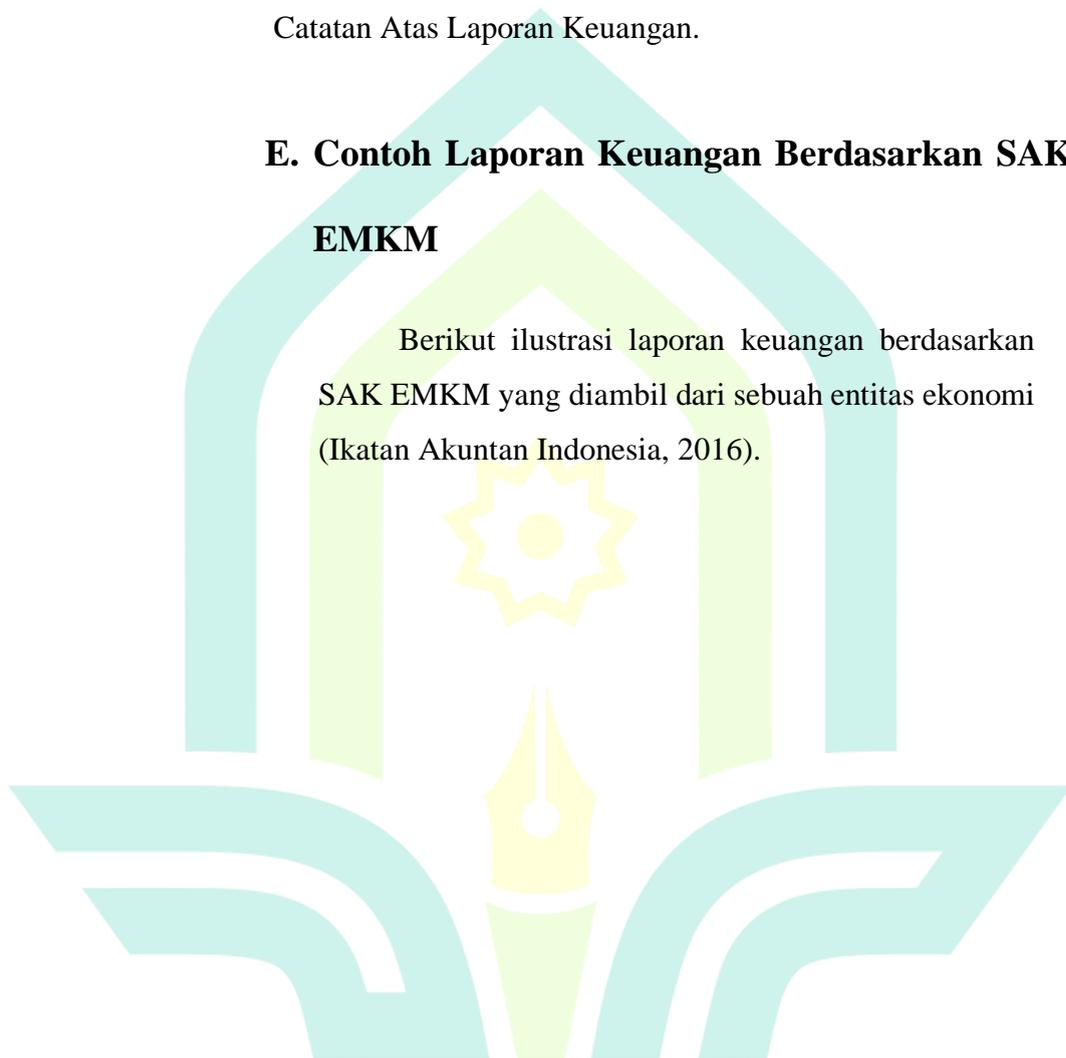
keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

E. Contoh Laporan Keuangan Berdasarkan SAK

EMKM

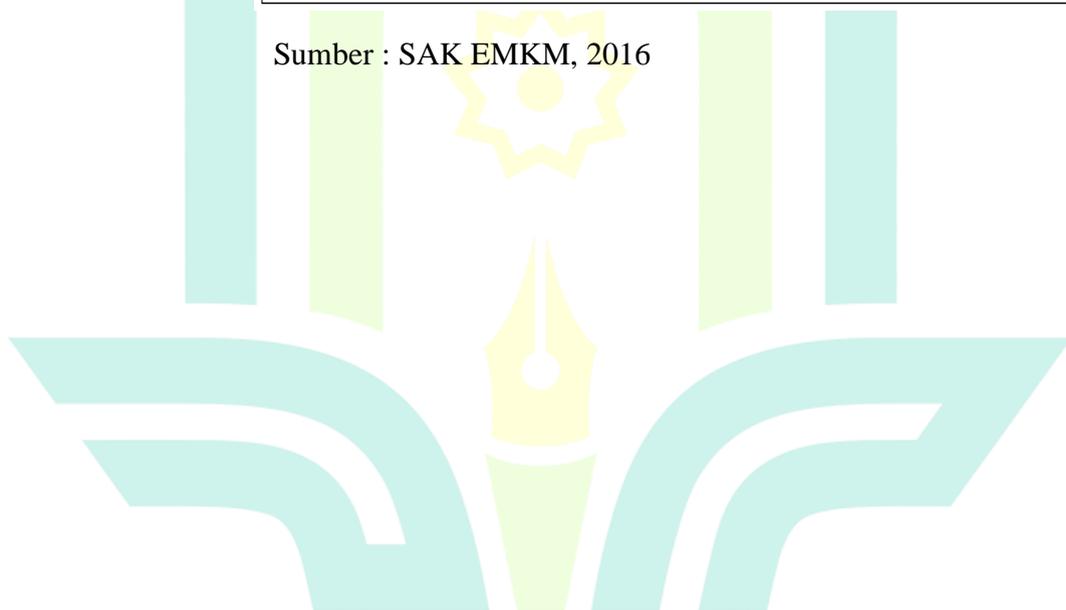
Berikut ilustrasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang diambil dari sebuah entitas ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).



Gambar 1.1
Laporan Keuangan Entitas

ENTITAS	
LAPORAN KEUANGAN	
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
DAFTAR ISI	
LAPORAN POSISI KEUANGAN.....	<u>1</u>
LAPORAN LABA RUGI.....	2
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN.....	3

Sumber : SAK EMKM, 2016



Gambar 1.2
Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal			
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM, 2016

Gambar 1.3

Laporan Laba Rugi Entitas

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	Catatan	20x8	20x7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha			
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		xxx	xxx
PENGHASILAN			
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK		xxx	xxx
PENGHASILAN			

Sumber : SAK EMKM, 201

Gambar 1.4

Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7

1. UMUM

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

b. Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan actual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika asset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkann menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

Sumber : SAK EMKM, 2016

ENTITAS**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7****f. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	20x8	20x7
Kas kecil Jakarta-Rupiah	xxx	xxx

4. GIRO

	20x8	20x7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx

5. DEPOSITO

	20x8	20x7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito :		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Rupiah	4,50 %	5,00 %

6. PIUTANG USAHA

	20x8	20x7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK		
<p>Pada tanggal 4 maret 20x8, entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rp. xxx, suku bungaefektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20x8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas .</p>		
9. SALDO LABA		
<p>Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.</p>		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM, 2016

6. Tingkat Pemahaman

Pemahaman didefinisikan sebagai proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman merupakan kemampuan untuk mampu mendapatkan makna dan arti akan suatu hal yang dipelajari atau menjadi fokus pembahasan. Pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga kategori. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran dan pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi (Kusuma et al., 2018).

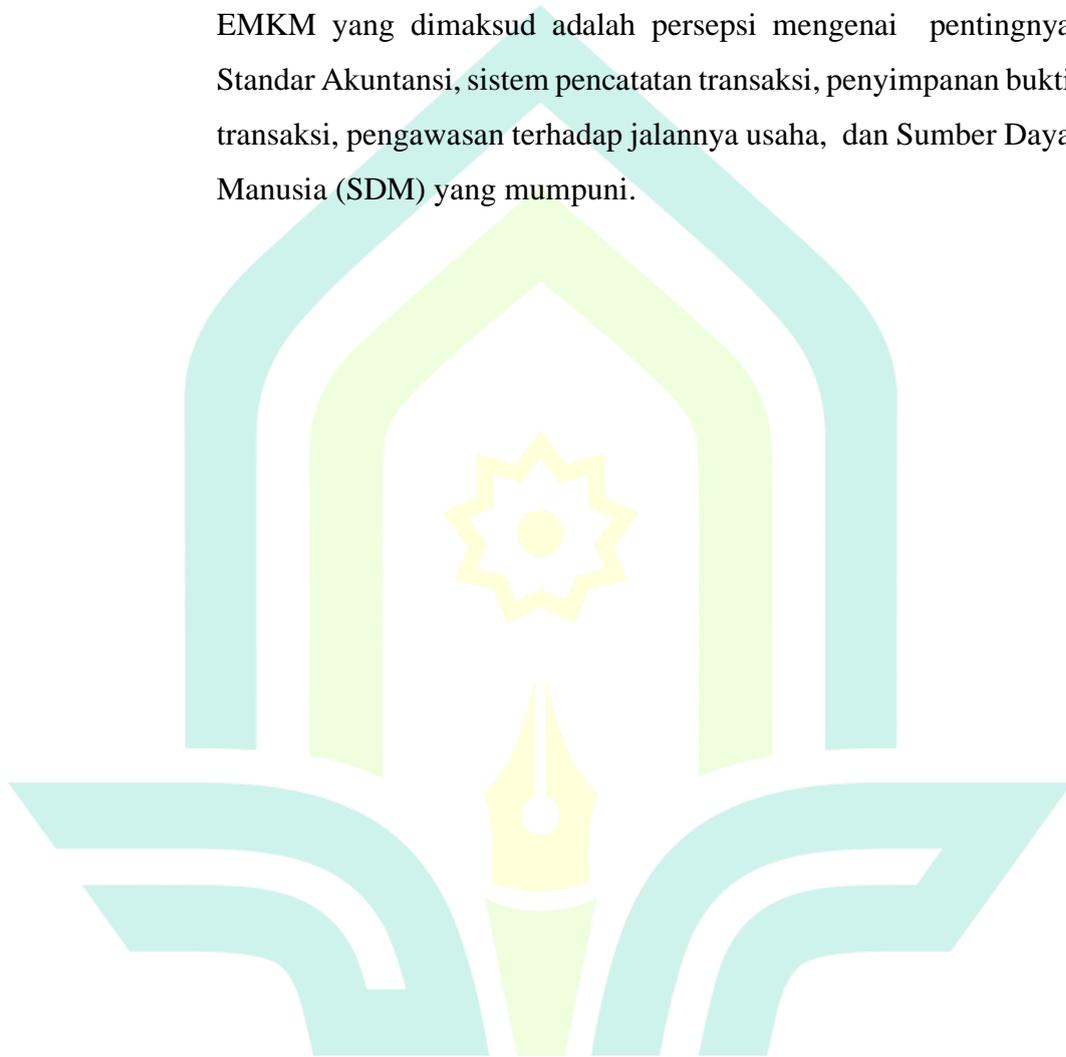
SAK-EMKM merupakan standar akuntansi yang dapat digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan. Dengan demikian, tingkat pemahaman terhadap SAK-EMKM merupakan sejauh mana pelaku memahami penerapan dari SAK-EMKM dalam hal penyajian laporan keuangan (Tuti S, 2016). Pengelola UMKM dapat dikatakan paham apabila dalam menyusun laporan keuangan menggunakan asumsi dasar akrual. Selain itu, pengelola UMKM dikatakan paham jika menyajikan laporan keuangan secara wajar minimal terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

7. Tingkat Kesiapan

Kesiapan diartikan sebagai pernyataan siap dari seseorang, sistem atau organisasi untuk memenuhi dan melaksanakan sebuah kegiatan yang terencana. Kesiapan ini berdasarkan pada ketelitian perencanaan, kemampuan sumber daya manusia (SDM) serta dukungan dari sistem/teknologi (Luchindawati et al., 2021).

Kesiapan dalam penelitian ini yaitu keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk mengimplementasikan SAK-EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Kesiapan

implementasi SAK-EMKM merupakan sejauh mana UMKM dapat menerapkan SAK-EMKM (Lestari, 2019). Lilik Mardiana, (2019) mendefinisikan kesiapan sebagai keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM yang dinilai dari persepsi dan faktor pendukung mengenai SAK-EMKM. Persepsi mengenai SAK-EMKM yang dimaksud adalah persepsi mengenai pentingnya Standar Akuntansi, sistem pencatatan transaksi, penyimpanan bukti transaksi, pengawasan terhadap jalannya usaha, dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni.



B. TELAAH PUSTAKA

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis & Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizki Amalia Septiani dan Jaurino, 2022	Analisis Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada UMKM di Kota Pontianak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi kesiapan pengelola UMKM di kota Pontianak dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dapat dikatakan belum siap.	Penelitian ini mempunyai persamaan metode penelitian, yakni metode kualitatif	Penelitian ini hanya memfokuskan penelitian mengenai bagaimana tingkat kesiapan saja
2.	Luh Gede Kusuma Dewi dan Luh Gede Jayanti Mekar Sari, 2019	Analisis Kesiapan Dan Pengetahuan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Menengah di Kabupaten	Hasil penelitian menunjukan hampir semua pengelola usaha di Kabupaten Buleleng telah memiliki pengetahuan mengenai dasar akuntansi dan SAK-EMKM.	Metode penelitian menggunakan kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan pengelola UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK-EMKM	Perbedaan penelitian ini terletak pada analisis pengetahuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

		Buleleng)			
3.	Diza Satrina Luchindawati, Elva Nuraina dan Elly Astuti, 2021	Analisis Kesiapan UMKM Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan SAK EMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan pengelola UMKM Batik di Kota Madiun belum siap dalam penerapan SAK EMKM.	Tujuan penelitian yakni menganalisis kesiapan pengelola UMKM dalam penerapan SAK EMKM	Penelitian ini hanya memfokuskan pada UMKM Batik
4.	Sunan Amilia, Dewi Ayu Puspita, dan Hendrawan Santosa Putra, 2020	Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Jember dikatakan cukup siap dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM	Persamaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitiannya, yakni kesediaan pengelola UMKM dalam penerapan SAK- EMKM	Penelitian ini memiliki perbedaan lokasi yang dijadikan tempat penelitian
5.	Evi Puji Lestari, 2019	Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Cetak Gayam, Mojowarno	Hasil penelitian ini menunjukkan ketiga UMKM yang di teliti belum memahami SAK EMKM. Mereka tidak pernah tahu apa itu standar akuntansi. Karena belum adanya	Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif	Peneliti hanya memfokuskan pada Pengrajin Mebel

			<p>sosialisasi mengenai standar akuntansi dan proses penyusunan laporan keuangan yang mereka dapatkan.</p>		
6.	Tanti Sulisti, 2019	<p>Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM paham mengenai akuntansi dasar, namun pemahaman mengenai SAK EMKM masih kurang. Ini disebabkan SAK EMKM masih baru diberlakukan dan belum dilakukan sosialisasi menyeluruh.</p>	<p>Tujuan penelitian ini memiliki persamaan untuk meneliti bagaimana tingkat pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM dalam penerapan SAK-EMKM</p>	<p>Penelitian ini menggunakan lebih dari 3 kecamatan sebagai lokasi penelitian</p>
7.	Lailan Azizah Pulungan, 2019	<p>Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kota</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan pelaku UMKM di Kecamatan Medan Denai memahami dasar akuntansi yakni dengan presentase usaha mikro 78.1% dan usaha kecil 58.2%, namun tidak paham (mikro 91.2% dan</p>	<p>Penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan tujuan menganalisis pemahaman dan kesiapan pengelola</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak di target penelitiannya yakni usaha yang telah beroperasi selama lebih dari 20 tahun</p>

		Medan)	kecil 77.5%) tentang SAK EMKM. Pelaku UMKM juga tidak siap (mikro 56.52% dan kecil sebesar 46%) dalam penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi SAK EMKM lebih lanjut oleh penanggung jawab pelaku UMKM.	UMKM dalam penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM	
8.	Linda Francisca Fiani dan Sri Opti, 2022	Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM	Hasil penelitian menunjukkan pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM di Pasar Musi Depok Tahun 2021 berpengaruh positif dan signifikan pada realisasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.	memiliki tujuan untuk meneliti tingkat pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM dalam penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM	Menggunakan metode Partial Least Square (PLS) analisis data dengan software SmartPLS versi 3.3.3, pengujian model eksternal, model internal dan hipotesis.
9.	Siti Lutfiana, 2021	Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat	Hasil penelitian menunjukkan pada UMKM di Kecamatan	Persamaan pada penelitian ini yakni	Penelitian ini memiliki perbedaan kecamatan

		<p>Kesiapan UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada UMKM di Kabupaten Tegal</p>	<p>Slawi, paham mengenai dasar akuntansi. sehubungan dengan persepsi terkait SAK EMKM, penelitian menjelaskan bahwa pengelola usaha cukup memiliki pemahaman yang cukup terhadap Standar Akuntansi yang digunakan di Indonesia. Terkait kesiapan pengelola usaha dalam penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat dikatakan pengelola usaha di Kecamatan Slawi cukup siap dalam penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.</p>	<p>terletak pada lokasi penelitian yang berada di Kabupaten Tegal</p>	<p>yang dijadikan tempat penelitian</p>
10.	<p>Qimyatussa'adah, Sasmito W. Nugroho dan Halleina R. P. Hartono, 2020</p>	<p>Pengetahuan Dan Pemahaman Pelaku UMKM Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan hanya sebagian kecil responden yang paham mengenai SAK EMKM , sehingga sebagian besar dari responden tidak</p>	<p>Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pemahaman pengelola UMKM mengenai SAK</p>	<p>Penelitian ini hanya memfokuskan penelitian pada UMKM produksi dan kuliner</p>

		Menengah (SAK EMKM)	menggunakan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangannya.	EMKM	
11.	Ni Komang Diah Ayu Parwati Dan I Made Endra Lesmana Putra, 2022	Analisis Kesiapan UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Pada UMKM Di Kabupaten Gianyar	UMKM yang ada di Kabupaten Gianyar berada dalam kategori belum siap dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sebab sebagian besar pelaku UMKM masih menganggap bahwa laporan keuangan rinci seperti laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tidak diperlukan untuk usaha mereka karena disebabkan oleh beberapa hal	Tujuan penelitiannya, yakni untuk mengetahui kesiapan UMKM dalam mengimplementasikan SAK-EMKM	Menggunakan 100 responden
12.	Rika Utari, Isnaini Harahap, dan Muhammad Syahbudi, 2022	Penerapan SAK-EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Studi Kasus UMKM di Tanjungbalai	Penerapan SAK EMKM di Kota Tanjung balai masih belum banyak. Hal itu terbukti dari data yang peneliti temukan. Menurut hasil yang	Tujuan penelitiannya, yakni untuk mengetahui penerapan SAK-EMKM	Menggunakan 98 responden

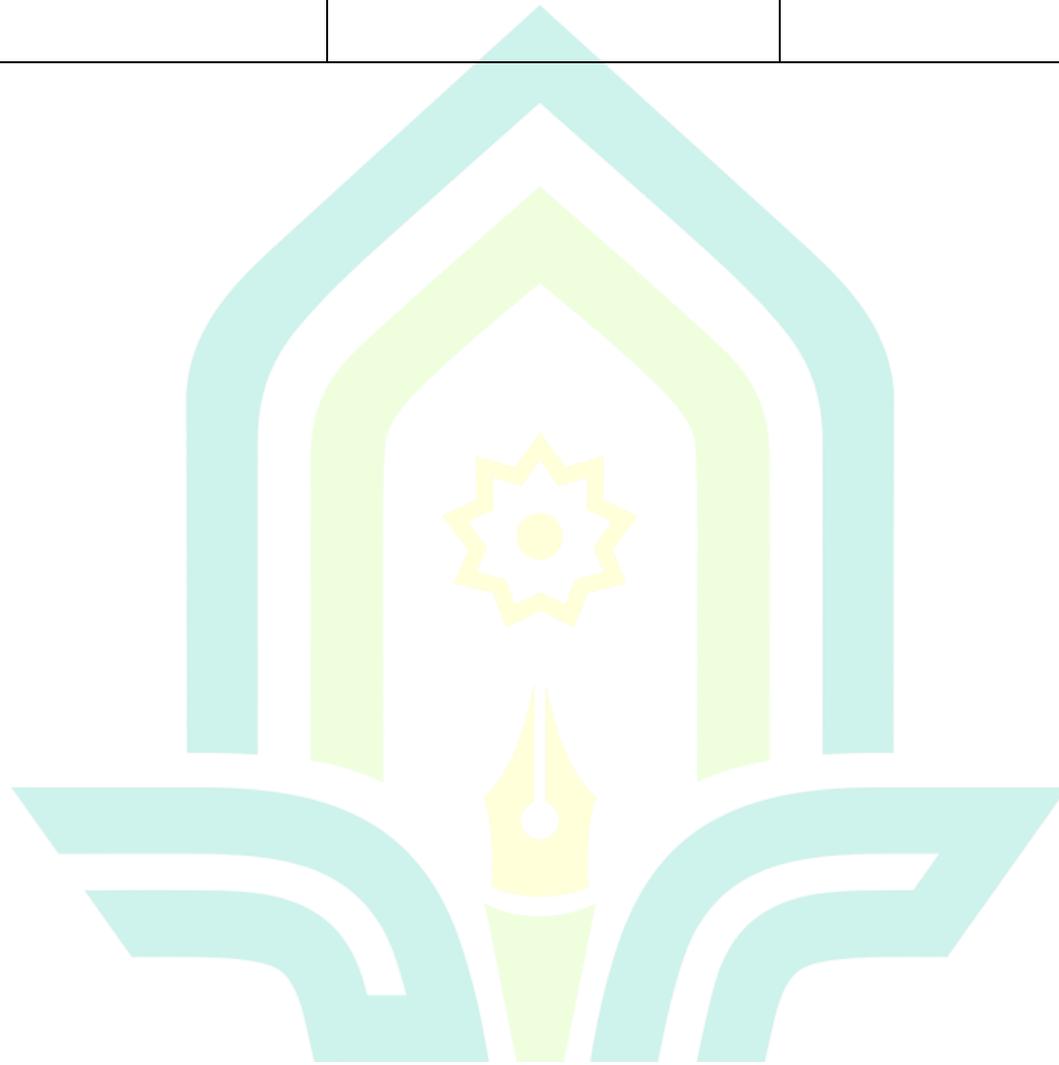
			<p>di dapatkan dari penelitian, dari 98 para pelaku UMKM yang di teliti, hanya 12 UMKM yang menerapkan, yang tidak menerapkan ada 86 UMKM. Standar ini masih belum banyak diketahui oleh para pelaku UMKM,. hal ini menunjukkan minimnya yang mengetahui dan tidak tau cara penggunaan selanjutnya dari standar ini.</p>		
13.	Rif'atul Fitriyyah, As'adi dan Hermi Sularsih, 2020	Penerapan Akuntansi SAK-EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Usaha Sayangan di Desa Kebakalan	Pemilik Usaha Sayangan dalam menyusun laporan pembukuan belum menyusun laporan posisi keuangan hal itu dikarenakan pemilik masih belum paham tentang penyusunan laporan pembukuan yang sesuai dengan standar. Pemilik membuat laporan pembukuan hanya yang bisa dipahami dan dimengerti	Bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan usaha yang dihasilkan sudah sesuai SAK-EMKM atau belum	Lokasi penelitian yang digunakan

			<p>oleh pemilik. Pemilik Usaha Sayangan tidak memperhatikan aktiva dan pasiva secara lebih jelas dan akurat. Pemilik juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa Usaha Sayangan tidak menerapkan SAK EMKM</p>		
14.	<p>Mohamad David Santiago dan Sri Dewi Estiningrum, 2021</p>	<p>Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan Pada UMKM</p>	<p>Persepsi pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung sudah menunjukkan persepsi yang baik terbukti dengan hasil penelitian bahwa rata-rata responden sudah mengetahui pentingnya laporan keuangan dalam sebuah usaha diantara untuk mengetahui perkembangan usaha, mendukung kepentingan usaha</p>	<p>Untuk mengetahui pemahaman pelaku usaha terkait laporan keuangan</p>	<p>Menggunakan 70 responden</p>

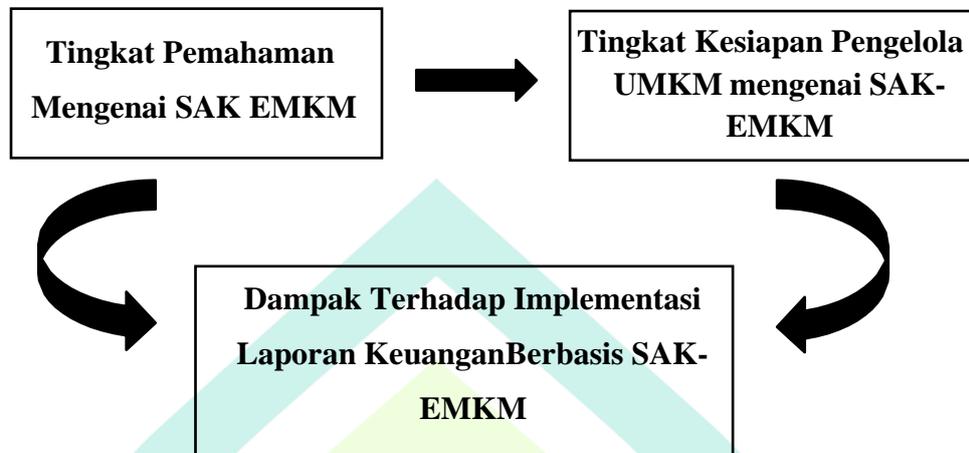
			<p>seperti kepentingan pajak dan kepentingan pengajuan kredit ke Bank sebagai tambahan modal. Persepsi yang baik ini salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman atau lamanya menjalankan usaha dan juga latar belakang pendidikan. Namun pemahaman pelaku UMKM di Tulungagung masih perlu ditingkatkan karena masih ada pelaku UMKM di Tulungagung yang tidak mengetahui bagaimana menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku meskipun mereka mengetahui pentingnya laporan keuangan.</p>		
15.	Ari Nuvitasari, Norita Citra, dan Nina Martiana, 2019	Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan	Dari hasil penelitian yang dilakukan di UD.Karya Tangi Banyuwangi, terlihat bahwa	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Hanya menggunakan 1 informan

		<p>Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)</p>	<p>laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh UD.Karya Tangi Banyuwangi masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan SAK EMKM karena pemilik UMKM tidak memahami dan memahami standar laporan keuangan khusus untuk UMKM, setelah menerapkan laporan keuangan UD.Karya Tangi Banyuwangi berdasarkan SAK EMKM secara keseluruhan, disiapkan dan disajikan dengan jumlah yang sama. Penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu laporan posisi keuangan, beberapa statistik dan catatan laporan keuangan.</p>		
--	--	---	---	--	--

--	--	--	--	--	--



C. KERANGKA BERPIKIR



Dalam penelitian ini, pemahaman pengelola UMKM dilihat melalui wawasan pengelola UMKM mengenai SAK-EMKM dan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Sedangkan kesiapan dalam penelitian adalah sejauh mana pengelola UMKM bersedia dalam menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang dilihat dari aspek keadaan dan kondisi, sistem pencatatan laporan keuangan, dan ketersediaan SDM yang memadai.

Dengan konfirmasi langsung melalui wawancara, penelitian ini mengukur tingkat pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM terkait SAK-EMKM. Berdasarkan hasil analisis indikator di atas, akan berdampak pada bagaimana penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM untuk menjamin kelangsungan perusahaan dapat diperhatikan pada akhir penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Field research merupakan jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya secara alamiah (Mulyana, 2008). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2014). Penelitian ini mencoba mendeskripsikan realitas yang terjadi, yaitu pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM, sehingga relevan jika menggunakan metode kualitatif.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan pelaku UMKM dan dampaknya dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan karena di Kecamatan Jatinegara bermunculan usaha yang tergolong mikro, kecil dan menengah yang menjadi sasaran untuk penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan yang dihasilkannya. Selain itu, jumlah UMKM di Kecamatan Jatinegara adalah yang paling sedikit dibanding kecamatan lain. Inilah yang menjadi faktor yang membuat peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM mengenai laporan keuangan khususnya yang berbasis SAK EMKM meskipun jumlah UMKM nya tergolong paling sedikit.

C. Subjek Penelitian

Subjek sasaran serta informan riset ini yaitu 3 pengelola UMKM yang tergolong usaha kecil dan usaha menengah di Kecamatan Jatinegara yang telah mendirikan usahanya sejak 5

tahun terakhir. Alasan pemilihan subjek serta informan tersebut karena dianggap berhubungan dengan tujuan riset ini.

D. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Suliyanto (2011) mendefinisikan data primer sebagai informasi yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber aslinya. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer penelitian ini, dengan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana masalah itu dirumuskan. Wawancara ditunjukkan kepada pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari data primer. Data primer yaitu informasi yang diperoleh langsung melalui wawancara langsung dengan pelaku UMKM. Penulis mengumpulkan informasi menggunakan metode berikut untuk mendapatkan detail yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian:

a. Observasi

Observasi berarti pengamatan yang cermat dan sistematis terhadap perilaku yang dimaksudkan. Data observasional menawarkan keuntungan berupa validasi data untuk perbedaan dari data wawancara atau metode lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih observasi partisipan berdasarkan tujuan penelitian. Observasi partisipan adalah peneliti berpartisipasi dalam kegiatan subjek penelitian. Observasi ini dilakukan melalui observasi dan catatan langsung pada subjek penelitian yaitu mengamati kegiatan UMKM di sekitar Kecamatan Jatinegara. Untuk memungkinkan peneliti mengidentifikasi informan untuk penelitian guna memperoleh informasi untuk tujuan penelitian (Burhan, 2013). Peneliti melakukan observasi dengan tiga pengelola UMKM di

Kecamatan Jatinegara yakni, UMKM Hikmah Mandri Baja, UMKM Audy Cell dan UMKM Shafana Cake & Cookies. Dari observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi kurangnya pemahaman pengelola UMKM mengenai SAK-EMKM. Padahal, terdapat 1 UMKM yang selayaknya sudah menerapkan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM, yakni Hikmah Mandiri Baja.

b. Wawancara

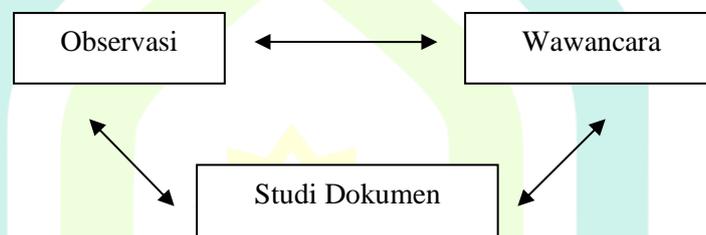
Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi yang paling umum digunakan, seolah-olah itu telah menjadi tanda strategi pengumpulan informasi pemeriksaan subjektif. Wawancara adalah diskusi antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk melakukan penelitian dan memperoleh informasi untuk tujuan tertentu (Hidayat, 2020). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan 3 pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara, yakni pengelola UMKM Hikmah Mandiri Baja, UMKM Audy Cell dan UMKM Shafana Cake & Cookies. Alasan diadakannya pertemuan wawancara tersebut adalah untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya yang dapat diharapkan secara wajar dengan tujuan agar informasi yang didapat dapat diakui secara jelas. Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan untuk mempelajari bagaimana tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan pelaku UMKM serta dampaknya dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

F. Teknik Keabsahan Data

Setiap penelitian harus dipastikan keabsahannya sehingga bisa dinyatakan valid ataupun mengungkap kebenaran objektif. Menguji data dengan menggunakan sesuatu selain data itu tetapi dengan

hubungan yang jelas, seperti memeriksa atau mengklasifikasikan hal-hal yang dapat digunakan untuk membandingkan data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain; membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Triangulasi sumber akan dilakukan selama penelitian, yaitu pada hasil wawancara, hasil pengamatan dan hasil temuan berupa dokumen perusahaan (Sholikin & Setiawan, 2018).



G. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan semua informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang dicatat dalam catatan lapangan selama peninjauan. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda kemudian dideskripsikan dan dikembangkan (Ghony, 2012).

Berikut adalah analisis data yang digunakan dalam penelitian :

a. Pengumpulan Data

Informasi dikumpulkan meliputi beberapa proses pengumpulan informasi yang diawali dari awal riset hingga akhir riset. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan (Fadli, 2021). Informasi yang terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dipilih serta diseleksi cocok dengan permasalahan riset iniserta dievaluasi secara tertulis cocok dengan formatnya. Informasi yang tidak berarti ataupun tidak berhubungan dengan fokus riset dibuang. Informasi yang diseleksi setelah itu disajikan dalam tampilan informasi.

c. Penyajian Data

Penyajian data ialah hasil reduksi dari informasi yang ditampilkan dalam suatu laporan yang sistematis, yang sepenuhnya ataupun sebagiannya jelas atau dimengerti dalam konteks secara keseluruhan. Penyajian data ialah analisis yang sistematis serta rinci dari informasi yang berbentuk ulasan pokok masalah yang diteliti dalam riset (Hermawan & Hariyanto, 2022).

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah mencapai kesimpulan. Penarikan kesimpulan artinya peneliti harus menguraikan informasi yang telah dikumpulkan sebagai rangkuman singkat dan lugas mengenai kasus yang diteliti. Kesimpulan penelitian kualitatif bisa jadi menjawab rumusan masalah yang dibuat diawal, namun juga bisa sebaliknya dengan alasan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan bisa berkembang ketika proses penelitian berlangsung (Sugiyono, 2016)

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi/Subjek Penelitian

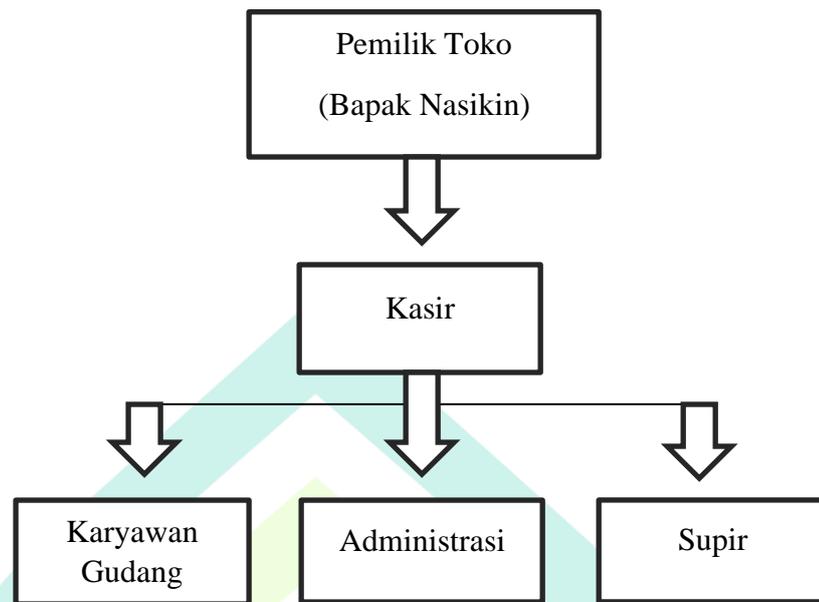
1. Hikmah Mandiri Baja

a) Profil singkat Hikmah Mandiri Baja

Hikmah Mandiri Baja merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang penjualan alat dan bahan bangunan yang cukup berkembang pesat di Kecamatan Jatinegara. Hikmah mandiri baja terletak di Jl. Jatinegara Rt. 01/01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Hikmah Mandiri Baja didirikan pada tahun 2011 oleh Bapak Nasikin yang sebelumnya memiliki nama Adi Mitra Mandiri yang kemudian beralih nama menjadi Hikmah Mandiri Baja pada tahun 2018.

Seiring berjalannya waktu, Hikmah Mandiri Baja yang awalnya hanya memiliki 1 toko, kini berkembang dan sudah memiliki 4 cabang toko. Toko pusatnya terletak di Jatinegara, sedangkan cabangnya terletak di Bumiayu, Slawi dan 2 cabang lainnya di Kecamatan Jatinegara. Saat ini Hikmah Mandiri Baja sudah memiliki 18 karyawan.

b) Struktur Organisasi Perusahaan



2. Audy Cell

a) Profil singkat Audy Cell

Audy Cell merupakan sebuah usaha di bidang perdagangan handphone yang dirintis oleh Bapak Murdi dan istrinya Ibu Anggi. Bapak Murdi mulai membuka usaha counter kecil-kecilan dari rumah pada tahun 2017 karena melihat masih jarangny counter handphone yang ada disekitar rumahnya.

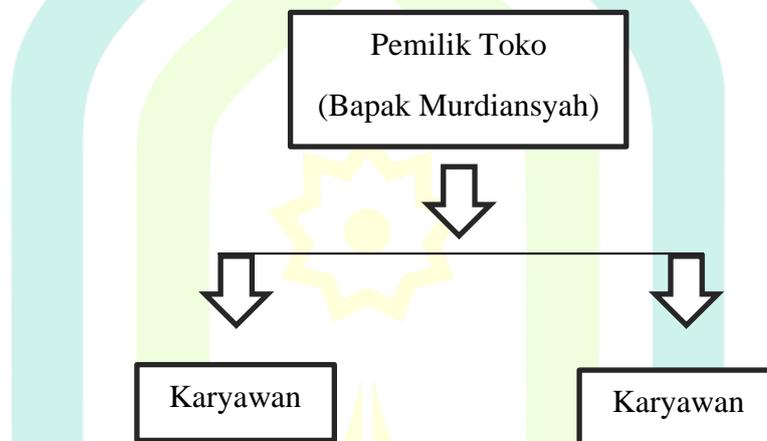
Bapak Murdi memulai usahanya dengan memberi nama counter handphonenya "Audy Cell". Nama tersebut diambil dari nama putrinya yang bernama Azkia Audy Pratama. Pada awal berdirinya counter, Bapak Murdi hanya menyediakan pulsa dan voucher kuota saja. Usaha ini beliau kelola sendiri karena belum mempunyai karyawan.

Pada tahun 2018, Bapak Murdi mulai membuka toko di desa Lebakwangi dk. Karet Rt.04/03. Seiring berjalannya waktu, toko semakin ramai sehingga Bapak Murdi memutuskan untuk membuka cabang di Desa Lebakwangi. Selain itu, omset yang

dihasilkan cukup untuk merekrut karyawan dan menambah stok dagangan seperti menyediakan berbagai macam handphone dan aksesoris hp yang lengkap.

Saat ini, Bapak Murdi sudah mempunyai 2 karyawan. Diantaranya Diana dan Dina. Audy Cell mulai beroperasi pukul 07.45-21.15 untuk hari senin-sabtu. Sedangkan untuk hari minggu beroperasi mulai pukul 08.00-21.15. Audy Cell berkembang cukup pesat dan semakin ramai dikunjungi oleh konsumen sampai sekarang ini.

b) Struktur Organisasi



3. Shafana Cake & Cookies

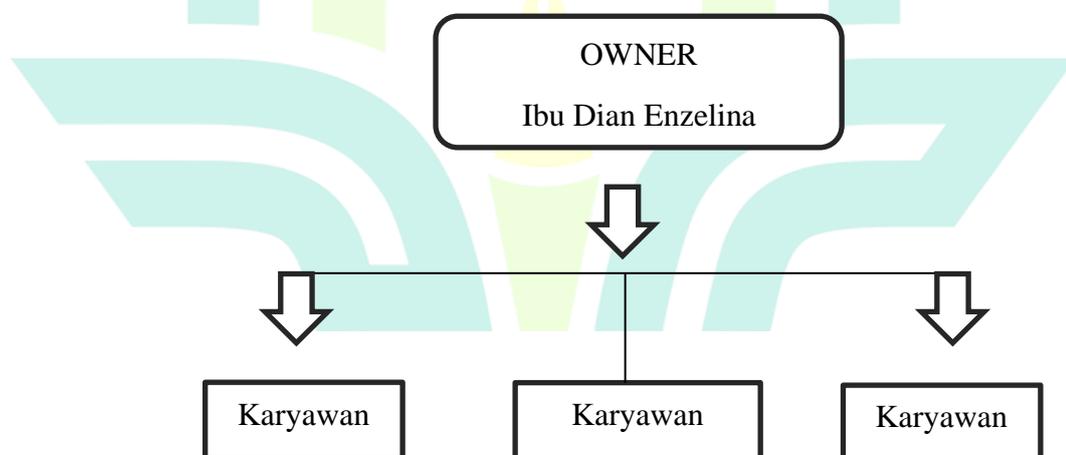
a) Profil singkat Shafana Cake & Cookies

Shafana Cake & Cookies merupakan sebuah usaha kue rumahan yang dirintis sejak 2016. Usaha ini beralamat di Desa Tamansari Kecamatan Jatinegara. Shafana Cake & Cookies didirikan oleh Ibu Dian Enzelina. Nama Shafana Cake & Cookies sendiri diambil dari nama putrinya yang bernama Shafana. Shafana Cake & Cookies menjual berbagai macam kue

seperti, kue kering, kue bolu hingga kue ulang tahun. Untuk pemesan kue kering dibatasi hanya 600-700 box saja.

Awal merintis usaha ini tidaklah mudah bagi Ibu Dian, sebelumnya Ibu Dian adalah seorang reseller dari sebuah toko kue. Namun pada saat menjadi reseller di toko orang lain, Ibu Dian sudah memiliki banyak pelanggan. Karena hal tersebut, akhirnya Ibu Dian memutuskan untuk mencoba membuat kue sendiri. Ibu Dian akhirnya mulai menjual kue kering hasil buatannya. Kue kering buatannya banyak diminati oleh konsumen karena selain enak juga memiliki cita rasa yang khas. Dalam proses produksi kue kering, Ibu Dian dibantu oleh 3 karyawan. Namun untuk racikan kuenya beliau lakukan sendiri demi menjaga cita rasa dari kue buatannya. Shafana Cake & Cookies merupakan salah satu usaha kue kering yang cukup berkembang pesat di Kecamatan Jatinegara. Kini ia sudah memiliki reseller dan pelanggan yang cukup banyak yang bertahan sampai sekarang ini.

b) Struktur Organisasi



B. Data dan Pembahasan

1) Tingkat Pemahaman UMKM di Kecamatan Jatinegara mengenai SAK EMKM

a. Pemahaman Akuntansi

Dalam penyusunan laporan keuangan, pemahaman akuntansi diperlukan dalam mengimplementasikan SAK EMKM sehingga pemilik UMKM dapat melengkapi administrasi keuangan usaha miliknya. Namun, beberapa pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara tidak begitu faham mengenai akuntansi. Hal ini sesuai dengan Bapak Nasikin selaku pengelola Hikmah Mandiri Baja yang menyatakan bahwa:

” Kalo saya pribadi terkait akuntansi memang tak serahkan ke admin, prinsipnya ya usaha dagang bagaimana kita penanaman modal dan membaca pasar dan seberapa untungnya, kalo saya masalah akuntansi memang jujur ngga ada kearah situ, apalagi pendidikannya terkait akuntansi. Jadi kalo detailnya terkait masalah keuangan ya itu saya serahkan ke administrasi”.

Demikian dengan Bapak Murdi selaku pengelola Audy Cell yang menyatakan:

“Kalo untuk pemahaman akuntansi sih cuma sebatas tentang stok barang saja, paling hanya dengar-dengar saja, sedikit-sedikit faham tapi belum dijalankan dan tahunya ya paling dari youtube juga banyak dan dari teman tapi memang belum dijalankan”.

Tidak jauh berbeda dengan Ibu Dian selaku pengelola UMKM Shafana Cake and Cookies yang menyatakan:

“Pemahaman akuntansinya ya sekedar target penjualan, sasaran penjualannya, ya paling itu aja. Pemahamannya juga

saya dapetnya dari suami karna dibantu, kalo pembukuan itu kan kita lakukan berdua”.

b. Pemahaman mengenai SAK-EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) disahkan pada tahun 2016 untuk entitas tanpa akuntabilitas publik sebagai mana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Untuk dapat mengoptimalkan implementasi SAK EMKM, maka UMKM perlu memahami mengenai adanya penerbitan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nasikin bahwa:

“Saya malah nggak ngerti mengenai adanya SAK-EMKM ini, pernah mendengar tapi kan selama ini saya memang sudah menyerahkan semua kepengurusan ke karyawan dan sekarang mengenai adanya sistem-sistem apa ya mereka yang lebih tau. Kalo untuk sosialisasi dari pemerintah juga tidak pernah”.

Hal tersebut juga diungkapkan Bapak Murdi bahwa:

“Kalo pemahaman tentang standar akuntansi itu belum pernah mendengar sih, belum pernah mendapat sosialisasi juga jadi belum tahu”.

Tidak jauh berbeda dengan Ibu Dian yang menyatakan:

“Saya malah baru dengar mba, jadi ngga tau tentang SAK-EMKM tersebut, kalo di usaha saya si ngga 100% pake kaya gitu cuman kalo melihat laporan keuangan ya ada tapi

memang ngga pakai standar seperti itu”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara masih rendah. Pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara belum memahami mengenai SAK-EMKM ini. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya sosialisasi mengenai standar akuntansi. Padahal, standar tersebut sangat penting untuk pencatatan laporan keuangan UMKM.

c. Laporan keuangan

Pemahaman SAK-EMKM merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur dan mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan penyajian laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ada di SAK EMKM. Mengingat dikeluarkannya SAK-EMKM adalah untuk membantu pertumbuhan UMKM di Indonesia, maka SAK-EMKM harus dikembangkan secara efektif. Namun, dalam praktiknya, SAK-EMKM belum banyak dikenal di kalangan UMKM yang beroperasi di Indonesia. Laporan keuangan minimal yang diisyaratkan sesuai SAK-EMKM memuat :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi
3. Catatan atas Laporan Keuangan

Pemerintah telah mewajibkan pelaporan keuangan untuk UMKM menggunakan SAK EMKM (Standar Pelaporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). UMKM diharapkan dapat memulai proses pembukuan dengan bantuan SAK EMKM untuk menampilkan laporan keuangannya yang dimaksudkan untuk memudahkan semua pengelola. Setelah melakukan wawancara dengan pemilik usaha Hikmah Mandiri Baja, pemilik UMKM Audy Cell, dan pemilik UMKM Shafana

Cake & Cookies, peneliti mendapatkan hasil penyajian laporan keuangan dari ketiga usaha sebagai berikut:

A. Laporan keuangan Hikmah Mandiri Baja

1) Laporan harian

Tabel 3.1

Laporan harian Hikmah Mandiri Baja

No	Nama dan Alamat	D	K
1.	Andri – pelunasan	742.000	Pot. 2.000
2.	Tanpa nama	396.000	
3.	Tanpa nama	40.000	
4.	Bp. Mudidon	13.264.000	300.000
5.	Jetun-Jatinegara	16.340.000	Pot. 40.000
6.	Tanpa nama	27.000	
7.	Ibu Rohani- cerih	3.580.000	V. 150.000
8.	Medi/Akbar-Dk. Bangsa	340.000	
9.	Lik. Kas	13.164.000	V. 350.000
10.	Balkhi – Mentik	1.850.000	
11.	Tanpa nama	20.000	
12.	Jikin – Sitail	7.674.000	

13.	Tanpa nama	20.000	
14.	Tanpa nama	35.000	
15.	Fatah	7.315.000	V. 300.000
16.	Maulana– Titip	2.600.000	
17.	Tanpa nama	100.000	
18.	Hikmah	625.000	
	-Total vee & pot		1.142.000
	-Betadin+ hansaplas		88.000
	-makan 3 orang		45.000
	-makan supir		30.000
	*-roji kasbon		500.000
	-supir Aplus		50.000
	-solar		100.000
	-bayar matrial hikmah		5.200.000
	-danu <150.000>		150.000
	-muharram <21.100.000>		100.000
	Kurban		35.000
	TA. Baru		15.000

		68.032.000	7.455.000
	Total Akhir	60.577.000	

Sumber : Laporan Harian Hikmah Mandiri Baja, 4
Juli 2023

Laporan harian pada Hikmah Mandiri Baja dilakukan oleh karyawan bagian Administrasi. Laporan ini dilakukan setiap adanya uang masuk. Laporan ini dilakukan rutin setiap hari. Namun pencatatannya dilakukan berdasarkan jumlah uang masuk, biasanya pelaporan tersebut tidak dengan catatan barang keluar karena ada beberapa pelanggan yang hanya membayar dp dan meminta jangka waktu utk pelunasannya, jangka waktu yg diberikan adalah 1 bulan.

2) Laporan Daftar Piutang

Tabel 3.2

Laporan Daftar Piutang Hikmah Mandiri Baja

No.	Nama	Jumlah	Alamat
1.	Habib soleh	Rp. 63.500.000	
2.	Farihin	Rp. 400.000	
3.	Tino	Rp. 4.380.000	
4.	Pa kyai tasripin	Rp. 8.804.000	

5.	Ato	Rp. 10.232.000	
6.	Susanto	Rp. 5.080.000	
7.	Ustad amin	Rp. 5.117.000	Brebes
8.	Oing	Rp. 2.600.000	
9.	Pendi	Rp. 12.000.000	Wangkelang
10.	Bose	Rp. 15.030.000	
11.	Salap	Rp. 777.000	
12.	Munir	Rp. 21.564.000	
13.	Iis	Rp. 588.000	Moga
14.	Wakacer	Rp. 1.813.000	
15.	Dono	Rp. 925.000	
16.	Muhidin	Rp. 160.000	
17.	Tolo	Rp. 1.338.000	
18.	Elok/Asep	Rp. 100.000	
19.	Bedi	Rp. 254.000	
20.	Arul/ Nizar	Rp. 8.915.000	
21.	Um gino	Rp. 475.000	Penusupan
22.	Andri	Rp. 5.679.000	
23.	Wahirin	Rp. 2.040.000	
24.	WGG	Rp. 1.725.000	

25.	Kiki	Rp. 512.000	
26.	Dea	Rp. 160.000	
27.	Batak	Rp. 360.000	
28.	Rudi etalase	Rp. 310.000	
29.	Mas budi	Rp. 9.483.000	
30.	Ghofir	Rp. 3.887.000	
31.	Nizar	Rp. 1.686.000	
32.	Madrasah gantungan	Rp. 5.992.000	
	Total	Rp. 195.886.000	

Sumber : Laporan piutang Hikmah Mandiri Baja,
Juni 2023

Laporan daftar piutang yang tercatat di Hikmah Mandiri Baja merupakan laporan yang berisi catatan tagihan pelanggan yang harus dibayarkan dalam jangka waktu 1 bulan. Laporan ini sangat penting bagi Hikmah Mandiri Baja, karena dengan adanya laporan ini pengelola Hikmah Mandiri Baja dapat mengetahui nominal tagihan yang belum dibayarkan oleh pelanggan.

3) Laporan Pengeluaran

Tabel 3.3

Laporan Pengeluaran Hikmah Mandiri Baja

1.	Wifi	1.050.000
2.	Biaya makan	5.850.000
3.	Gaji karyawan	26.000.000
4.	Bensin	9.000.000
5.	Biaya listrik	2.400.000
6.	Biaya bongkaran	4.000.000
	Total	48.300.000

Sumber : Data diolah oleh peneliti, Juni 2023

Total pengeluaran UMKM Hikmah Mandiri Baja pada bulan juni tercatat Rp. 48.300.000. Biaya wifi pada Hikmah Mandiri Baja tercatat Rp. 1.050.000 untuk tiga toko. Masing-masing toko senilai Rp. 350.000. Gaji karyawan pada Hikmah Mandiri Baja tercatat Rp. 26.000.000. Nominal tersebut merupakan total untuk seluruh karyawan di 3 toko. Gaji tersebut belum termasuk biaya makan. Total biaya makan yang dikeluarkan setiap bulannya yakni Rp. 5.850.000. Selain itu terdapat biaya bensin yang dikeluarkan untuk sopir ketika proses pengantaran barang. Biaya yang dikeluarkan untuk bensin setiap bulannya untuk tiga toko senilai Rp. 9.000.000. Biaya listrik untuk ketiga toko perbulannya mencapai Rp. 2.400.000. masing-masing toko senilai Rp. 800.000. Selain itu juga terdapat biaya bongkaran. Apabila ramai, bongkaran dilakukan setiap 1 minggu sekali. satu Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 Biaya bongkaran yang dikeluarkan setiap bulannya senilai Rp. 4.000.000

B. Laporan keuangan Audy Cell

1) Penjualan Harian

Tabel 3.4

Laporan Penjualan Shift 1

Barang	Jumlah	Nominal
V. Axis 1,5	4	Rp. 44.000
V. Axis 5,5	1	Rp. 20.000
V. Im3 2,5	2	Rp. 26.000
V. Tsel 2,5	1	Rp. 13.000
V. Im3 5,5	1	Rp. 32.000
Amanah 10	1	Rp. 12.000
Tarik 640	1	Rp. 5.000
Tarik 100	1	Rp. 3.000
Dana 50	1	Rp. 53.000
	Total	Rp. 208.000

Tabel 3.5

Laporan Penjualan Shift 2

Barang	Jumlah	Total
V. Tsel 2.5	4	Rp. 52.000

V. Im3 1 Gb U	1	Rp. 33.000
V. Im3 3 Gb U	1	Rp. 73.000
V. Tsel 1,5	2	Rp. 20.000
V. Im3 7/7	1	Rp. 22.000
V. Im3 3/30	1	Rp. 20.000
V. Axis 1,5	2	Rp. 22.000
V. Xl 9 Gb	1	Rp. 40.000
V. Im3 5/5	1	Rp. 18.000
Tarik 250	1	Rp. 5.000
Pin 50	1	Rp. 53.000
Tarik 700	1	Rp. 5.000
Tarik 500	1	Rp. 5.000
Amanah 5	1	Rp. 7.000
Pin 20	2	Rp. 44.000
Tarik 205	1	Rp. 5.000
Ede pin 50	1	Rp. 53.000
Tf 100k	1	Rp. 105.000
Tf pri 100k	1	Rp. 3.000
Tf 160k	1	Rp. 165.000
	Total	Rp. 397.000

Sumber : Laporan penjualan Audy Cell, 10 Juli
2023

Pencatatan laporan penjualan pada Audy Cell dilakukan rutin setiap hari. Laporan dibagi menjadi 2 karena dalam sehari dibagi menjadi 2 shift. Setelah shift 1 selesai kemudian direkap jumlahnya dan dilanjutkan dengan shift 2. Setelah shift 2 selesai, kemudian karyawan Audy Cell melakukan rekap akhir untuk dilaporkan ke Bapak Murdi selaku pengelola Audy Cell. Rekap dilakukan untuk mencocokkan sisa stok barang dengan jumlah yang telah dijual.

2) Gaji karyawan

Tabel 3.6
Laporan Gaji Karyawan

Nama karyawan	Nominal
Diana	Rp. 700.000
Dina	Rp. 650.000
Total	Rp. 1.350.000

Sumber : Data diolah oleh peneliti, Juni 2023

Gaji karyawan pada Audy Cell berbeda antara 2 karyawan, adanya perbedaan pemberian gaji tersebut disebabkan oleh faktor lamanya karyawan yang sudah berada di toko Audy Cell. Nominal gaji untuk karyawan yang sudah lama memiliki selisih 50.000 dengan karyawan yang masih baru. Hal

tersebut dinyatakan Bapak Murdi selaku pengelola Audy Cell bahwa:

“Kalo gaji perbulan itu totalnya 1.350.000, 2 karyawan itu berbeda karena ada yang lama ada yang baru. 700.000 untuk karyawan lama dan 650.000 untuk karyawan baru”

3) Catatan pengeluaran

Tabel 3.7

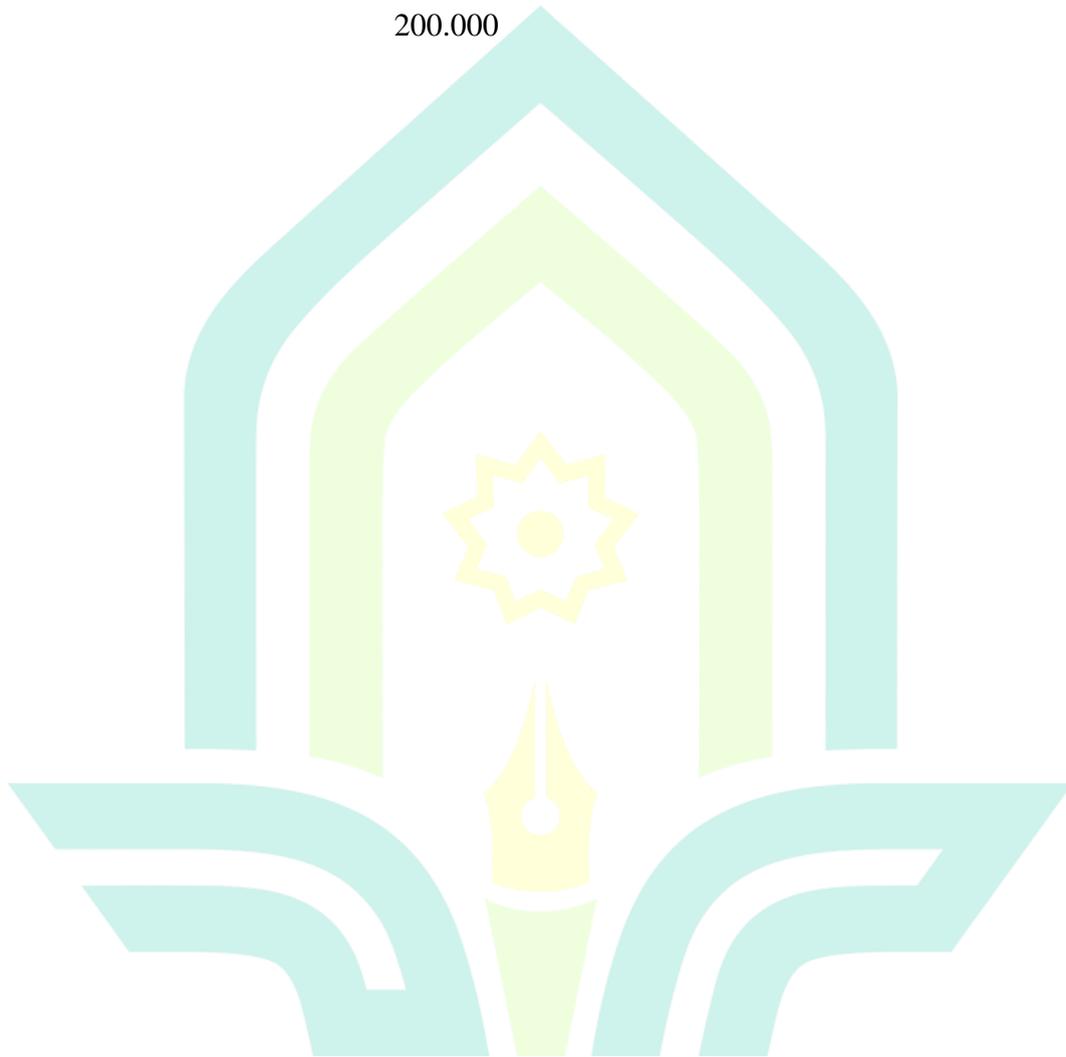
Catatan Pengeluaran

1.	Gaji karyawan	Rp. 1.350.000
2.	Belanja accessories	Rp. 2.000.000
3.	Belanja voucher	Rp. 20.000.000
4.	Biaya wifi	Rp. 450.000
5.	Biaya listrik	Rp. 200.000
	Total	Rp. 24.000.000

Sumber : Data diolah oleh peneliti, Juni 2023

Gaji karyawan pada Audy Cell tercatat Rp. 1.350.000. Antara karyawan baru dengan karyawan lama memiliki selisih Rp. 50.000. Rp. 700.000 untuk karyawan lama dan Rp. 650.000 untuk karyawan baru. Belanja accessories pada Audy Cell dilakukan setiap bulan dengan nominal Rp. 2.000.000 sedangkan belanja voucher dilakukan setiap 1 minggu sekali. Satu kali belanja mengeluarkan biaya sebesar Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000. Untuk biaya

wifi pada 2 toko senilai Rp. 450.000 perbulannya. Rp. 200.000 untuk toko di Lebakwangi, sedangkan Rp. 150.000 untuk toko di Dk. Karet. Biaya wifi di toko Dk. Karet lebih murah karena dibagi dengan toko yang berada di sampingnya. Sedangkan untuk biaya listrik kedua toko perbulannya adalah Rp. 200.000



C. Laporan keuangan Shafana Cake & Cookies

1) Laporan penjualan

Tabel 3.8

Laporan penjualan Shafana Cake & Cookies

No	Nama	Nastar	Kacang	Kastengel	Salju	L. kucing	Semprit	Choco	Total	Jumlah
1.	Jumey	6	1	1	3	1			12	396.000
2.	Mustiroh	2	3		4	3			12	396.000
3.	Mba shanum	2	2		2				6	195.000
4.	Serli	2	2	1		1			6	208.000
5.	Indah akmal	3	2						5	165.000
6.	Nani wily	3	3			2			8	264.000
7.	Mba wulan	1	2		1				4	132.000
8.	Widy sokaraja	3	2						5	165.000
9.	Mba sol	2							2	76.000
10.	Mba rina meta	4	1		1				6	195.000
11.	Mba ning	2	2		2				6	231.000

12.	Mba sri	2	2					4	132.000
13.	Mba arni	1		1	3			5	165.000
14.	Wa ratmi		2					2	65.000
15.	Ifa ihatunisa	4	1	2	2	1		10	330.000
16.	Mba rina akmal	3	3					6	198.000
17.	Mba desi sokaraja	10	5	3	8		2	28	868.000
18.	Cus hesti lbs	3		2		1		6	198.000
19.	Al-munawaroh	5		1				6	198.000
20.	Aris acc	2	2		1			5	164.000
21.	Astin lbw	4				2		6	198.000
22.	Mba ria	4	2		2			8	264.000
23.	Antika dwi	2		2				4	142.000
24.	Mba ripah	2			1			3	100.000
25.	Mba intan	8	2	4		4		18	594.000
26.	Mba darsih	2	1		1			4	142.000
27.	Yu trimo	2						2	65.000

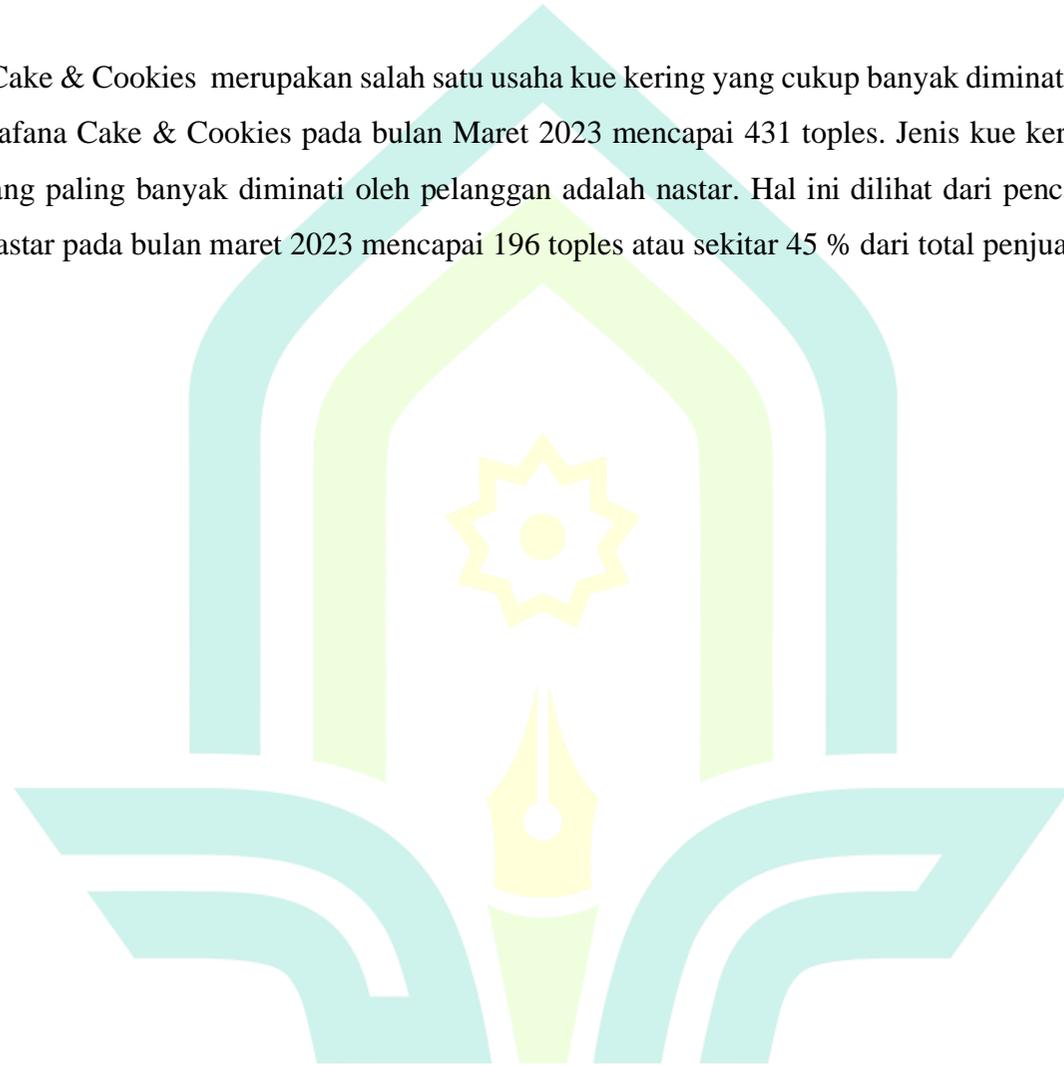
28.	Cici	2			1		1	4	142.000
29.	Bu wenti	2	2	2				6	198.000
30.	Yu santi	2	2	1				5	198.000
31.	Mba Dewi Ambarwati	1		1	1			3	100.000
32.	Desi ismawati	5						5	164.000
33.	Ani sokaraja	2					2	4	132.000
34.	Yu witi		2					2	65.000
35.	Lina dk. Tengah	2	1	1	1			5	164.000
36.	Mba ika luwijawa	5			1			6	223.000
37.	Ningsih dk. Randu	3						3	100.000
38.	Mba siti ishaq								
39.	Mba endang	2		2				4	132.000
40.	Mela	1			1			2	70.000
41.	Indah lbs	1		1				2	65.000

42.	P. karyoto	2		1	1			4	132.000
43.	Mba beti	1	1					2	71.000
44.	Lik witri	1		1	1			3	99.000
45.	Mba ria 2	2	2					4	132.000
46.	Mba ria 3			2		2		4	132.000
47.	Sinta wanarata	6			2			8	210.000
48.	Mba riyanti dk.tengah	3	2	2	1	2		10	340.000
49.	Mba tuty lunggadung	1	2	2				5	175.000
50.	Vella	1	1		1			3	100.000
51.	Mb mia	6		3		1		10	340.000
52.	Mba nurul	3						3	135.000
53.	Mba ika	2						2	76.000
54.	Rochaty	2			2			4	132.000
55.	Ita donat	1		1				2	70.000
56.	Neneng	11	2	5	4	3		25	775.000

57.	Yu eri indri	2	2	2					6	195.000
58.	Mba listya	15	2	3	6	7			34	1.060.000
59.	Pipit dk.tengah	1	1	1					3	100.000
60.	Dianti	12	3	3	7	2			27	837.000
61.	Neneng zoya	2	1	1	2				6	186.000
62.	Giska	1	1	1					3	100.000
63.	Hani	1			1				2	70.000
64.	Setyawati	4	2	1	3	1			11	341.000
65.	Ina	1	1						2	70.000
66.	Rohaty	1	1		1				3	100.000
67.	Adriana mokaha	1	1		1				3	100.000
68.	Mba sri sokaraja		1		1				2	70.000
	Total	196	73	54	70	33	2	3	431	
	Persentase penjualan	45,5%	16,9 %	12,5 %	16,2 %	7,7%	0,5 %	0,7 %	100%	

Sumber : Laporan penjualan Shafana Cake & Cookies, Maret 2023

Shafana Cake & Cookies merupakan salah satu usaha kue kering yang cukup banyak diminati oleh pelanggan. Penjualan kue kering di Shafana Cake & Cookies pada bulan Maret 2023 mencapai 431 toples. Jenis kue kering yang dipesan berbeda-beda. Namun, yang paling banyak diminati oleh pelanggan adalah nastar. Hal ini dilihat dari pencatatan yang menunjukkan total penjualan nastar pada bulan maret 2023 mencapai 196 toples atau sekitar 45 % dari total penjualan.



2) Daftar Harga Kue Kering Shafana Cake & Cookies

Tabel 3.9

Daftar Harga Kue Kering Shafana Cake & Cookies

No	Produk	Berat	Harga
1.	Nastar	350 gr	Rp.35.000
2.	Kastangel	350 gr	Rp.35.000
3.	Kue kacang	350 gr	Rp.35.000
4.	Putri salju	350 gr	Rp.35.000
5.	Lidah kucing	350 gr	Rp.35.000
6.	Strawberry thumbprint	350 gr	Rp.35.000
7.	Cococrunch springkles	350 gr	Rp.35.000

Sumber : Daftar Harga Kue Kering Shafana Cake & Cookies

Harga kue kering di Shafana Cake & Cookies untuk setiap produk dibandrol Rp. 35.000 untuk setiap produknya dengan berat 350 gr. Harga tersebut berlaku untuk konsumen umum. Sedangkan untuk pembelian diatas 3 pcs, akan mendapatkan diskon/pengurangan harga.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola UMKM Hikmah Mandiri Baja, Audy Cell Dan Shafana Cake & Cookies yang telah dilakukan, diketahui bahwa ketiga UMKM tersebut menyadari bahwa penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam menjalankan sebuah usaha. Meskipun dalam pencatatan laporan keuangan yang mereka lakukan masih berbentuk sederhana dan belum sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Nasikin bahwa:

“Sangat penting, karena kita juga harus juga memantau ya, pasang surutnya pasar dan juga kita jadi tau marginnya berapa dan kita modalnya berapa tentunya memang penting dan wajib, wajib ada dan diperlukan kaya gitu”.

Sama halnya dengan Bapak Murdi yang menyatakan bahwa:

“Penting, penting sekali. Disamping untuk menjaga modal, juga demi berjalannya usaha”.

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan Ibu Dian bahwa:

“Penting juga sebenarnya, karena biar bisa gimana ya, menjadi patokan lah ibaratnya. Kalo ada pembukuan kan jadi paham ohya tahun lalu bahan baku segini segini, kita harga jual segini. Nah, kalo tahun berikutnya pasti harganya beda kita bahan bakunya beda, itu bisa menjadi patokan”.

Dalam menjalankan sebuah usaha, kegiatan monitoring sangat diperlukan karena hal tersebut sangat penting. Kegiatan monitoring dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil capaian saat dilaksanakan monitoring. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nasikin bahwa:

“Sangat penting, harus malah. Ya karna biar bagaimanapun itu kan pencatatan admin yah, tentunya nanti-nantinya serapi apapun mereka tetap

melaporkan ke saya dan kemudian juga kontrol itu wajib tentunya, penting”.

Seperti yang diungkapkan Bapak Murdi bahwa:

“Penting, biar memotivasi supaya usaha itu makin maju, jadi harus selalu di monitor terus”.

Begitu juga dengan Ibu Dian yang mengungkapkan:

“Penting, ya kan kita namanya usaha kita pasti pengen ya pasti pengen lebih maju lebih berkembang”.

Tingkat Pemahaman pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara mengenai adanya SAK EMKM dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara mengenai pemahaman SAK-EMKM menunjukkan hasil yang sama. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa ketiga pengelola UMKM belum begitu memahami mengenai SAK-EMKM. Pencatatan laporan keuangan yang dihasilkan juga tidak jauh berbeda. Dibuktikan dengan laporan keuangan yang disusun hanya berupa laporan penjualan.

Kurangnya pemahaman pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara mengenai SAK-EMKM disebabkan karena belum adanya upaya dari pemerintah dan pihak-pihak terkait (IAI) untuk mensosialisasikan SAK-EMKM sehingga masih banyak pengelola UMKM yang belum mengetahui mengenai adanya pemberlakuan SAK-EMKM, padahal seharusnya dengan adanya SAK-EMKM ini, dapat memberikan kemudahan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan UMKM.

2) Tingkat Kesiapan UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM

a. Sistem Pencatatan

Laporan keuangan menurut SAK EMKM disusun menggunakan asumsi dasar akrual yaitu aset, hutang, ekuitas, penghasilan dan beban diakui atau dicatat pada waktu terjadinya transaksi. Pencatatan yang dilakukan pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara hanya berupa pencatatan penjualan harian dimana pencatatan dilakukan ketika adanya penerimaan atau pengeluaran kas yang terjadi berdasarkan nota tanpa adanya pengklasifikasian ke dalam jurnal terlebih dahulu. Seperti yang dikatakan oleh Ayu selaku Kasir Hikmah Mandiri Baja bahwa:

“Kalo pencatatannya keuangannya dilakukan setelah transaksi terjadi, jadi mencatatnya setelah penerimaan uang. Kalo untuk pencatatan laporan keuangannya ya laporan pendapatan, piutang dan laporan stok”.

Hal tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Murdi bahwa:

“Kalo pencatatannya itu ketika terjadinya transaksi dan penerimaan uang baru dicatat. Pencatatan laporan keuangan ada setiap hari, kalo dari karyawan itu paling setiap hari mencatat ada berapa transaksi sama cuma laporan stok sisa-sisa yang kemarin aja”.

Tidak jauh berbeda dengan Ibu Dian yang menyatakan bahwa:

“Pencatatannya paling kebutuhan pokoknya apa, bahan-bahan bakunya sama catatan jumlah pesanan, penjualan gitu mba. Dicatatnya juga pas ada pesanan baru dilakukan pencatatan”.

b. Kendala UMKM dalam pencatatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

1) Kurangnya pengetahuan mengenai SAK EMKM

Pemahaman pengelola UMKM mengenai SAK-EMKM di Kecamatan Jatinegara masih sangat rendah, hal ini disebabkan karena tidak adanya sosialisasi dan pelatihan terkait pentingnya laporan keuangan berbasis SAK-EMKM untuk perkembangan usaha bagi UMKM. Hal ini menyebabkan pengelola UMKM tidak mengetahui adanya SAK-EMKM apalagi memahaminya bahkan ada yang baru mendengarnya. Oleh sebab itu diperlukan sosialisasi dan pendampingan kepada UMKM untuk memberikan arahan dan pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan bagi kelangsungan usaha.

2) Minimnya sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni

Kompetensi sumber daya manusia menjadi hal yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM khususnya keahlian dalam bidang keuangan, mengolah informasi dan menjadikannya pondasi dalam pengambilan keputusan finansial. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara masih sangat minim. Pengelola UMKM mengesampingkan SDM yang mumpuni untuk menyusun laporan keuangan. Sesuai dengan yang pernyataan Bapak Nasikin bahwa:

“Saya prioritasnya memang harusnya dari lulusan akuntansi, tapi sebetulnya tidak juga tidak apa-apa, kalo pencatatannya yang sifatnya ringan ya kita ngga harus orang dari akuntansi, karna kan nanti lama-lama dia mengerti juga si.”

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Bapak Murdi bahwa:

“Kalo karyawan yang saat ini ngga berasal dari akuntansi sih, kalo menurut saya yang penting mereka bisa memahami dan mereka ya belajar sendiri”.

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan Ibu Dian bahwa:

“Kalo saya tidak terlalu membutuhkan, karena ibaratnya itu kan usaha sendiri, kecuali kalo mungkin yang mengelola karyawan itu harus sedetail mungkin karena kan harus ada laporan ke yang punya gitu kan namanya kita kerja sama orang. Tapi kalo saya sendiri ngga juga sih yang penting saya bisa me manage sendiri karena kan pembukuannya dilakukan sendiri.”

Pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara menganggap bahwa tanpa adanya sumber daya manusia (SDM) yang memahami akuntansi pun usaha akan tetap berjalan asalkan faham mengenai pembukuan yang dilakukan di usaha tersebut.

3) Kurangnya pemanfaatan teknologi

Memanfaatkan teknologi berbasis software akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan selain memberikan kemudahan dan efisiensi waktu dan tenaga. Selain itu, penggunaan software akuntansi juga dapat meminimalisir resiko terjadinya kesalahan perhitungan. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat 1 UMKM yang mencatat penjualan harian yang kemudian di rekap menggunakan microsoft excel, yakni UMKM Hikmah Mandiri Baja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nasikin bahwa:

“Kalo untuk pencatatan disini sudah menggunakan bantuan komputer, jadi untuk perekrutan karyawan memang mengharuskan untuk bisa mengoperasikan komputer”.

Berbeda dengan UMKM Audy Cell dan UMKM Shafana Cake & Cookies, UMKM tersebut belum memanfaatkan teknologi komputer untuk membantu dalam pencatatan laporan keuangannya karena mereka masih melakukan pembukuan dalam bentuk yang sederhana.

Kesiapan pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara dalam menyajikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dalam kategori belum siap. Mereka belum mengetahui mengenai adanya SAK-EMKM sehingga mereka belum tahu bagaimana menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai standar tersebut. Bagi mereka, yang terpenting adalah adanya pencatatan mengenai berapa pendapatan yang telah diterima dan berapa pengeluaran yang telah terjadi serta berapa besar laba yang mereka peroleh setiap bulannya.

Dalam penyajian laporan keuangan, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan teknologi informasi yang mendukung. Namun, pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara mengesampingkan SDM yang mumpuni untuk menyusun laporan keuangan. Pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara menganggap bahwa tanpa adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami akuntansi pun usaha akan tetap berjalan asalkan faham mengenai pembukuan yang dilakukan di usaha tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa ketiga UMKM tidak mempunyai karyawan yang memiliki pemahaman terkait akuntansi. Mereka mempertahankan pegawai lama yang sudah terbiasa melakukan pembukuan, sehingga pencatatan laporan keuangan dari tahun ke tahun selalu sama dan tidak berkembang mengikuti peraturan penerapan standar yang diberlakukan, dibuktikan dengan hasil pencatatan laporan yang disusun hanya berupa laporan penjualan. Selain itu, pemanfaatan teknologi di Kecamatan Jatinegara dapat dikatakan kurang. Diantara ketiga UMKM, diketahui hanya terdapat 1 UMKM yang mencatat penjualan harian yang kemudian di rekap menggunakan microsoft excel, yakni

UMKM Hikmah Mandiri Baja. Mereka tidak menyadari bahwa dengan adanya SDM yang memadai dan fasilitas yang mendukung, dapat mempermudah implementasi pencatatan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM.

Selain itu, Sosialisasi dari pihak-pihak terkait sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman, apalagi jika diberikan dalam bentuk pelatihan sehingga implementasi SAK-EMKM akan mempunyai peluang untuk diimplementasikan. Dengan demikian, pembukuan dan pencatatan laporan keuangan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perkembangan usaha khususnya UMKM. Sehingga jika mereka memahami SAK-EMKM maka mereka akan siap mengimplementasikan SAK-EMKM karena mereka menyadari pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

3) Dampak Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan Dalam Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM

Pengelola UMKM beranggapan bahwa penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang sulit karena memiliki proses yang membutuhkan waktu, tenaga dan pengetahuan akuntansi yang cukup untuk menerapkan standar ini. Hal terpenting dari penerapan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM adalah adanya pemahaman yang baik mengenai isi aturan SAK-EMKM dan kesiapan yang cukup agar dapat menyusun laporan keuangan sesuai SAK-EMKM . Kurangnya pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM mengenai SAK-EMKM memiliki dampak pada penerapan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Ayu, selaku kasir Hikmah Mandiri Baja bahwa:

“Mungkin ya karna ga paham ya standar itu apa bagaimana cara menerapkannya, seperti apa itu kan belum tau”

Sama halnya dengan ungkapan Bapak Murdi:

“Mungkin yah karna ngga paham SAK EMKM ya mba, jadi ya masih bingung penerapannya bagaimana cara membuatnya, aturan-aturannya yang sesuai seperti apa”

Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan Ibu Dian bahwa :

“Karna ngga tau sama SAK EMKM itu mba, sama ya karna saya kan juga ngga sibuk di kue kering aja, jadi mungkin karna faktor sibuk juga jadi ngga terlalu memperhatikan tentang aturan seperti itu”.

Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan pengelola UMKM memiliki dampak yang cukup besar dalam penerapan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan laporan keuangan dari ketiga usaha masih sederhana dan belum sesuai SAK-EMKM, hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman serta ketidaksiapan pengelola UMKM terkait implementasi SAK-EMKM. Jika Pengelola UMKM memiliki pemahaman dan kesiapan yang cukup, maka SAK-EMKM akan mempunyai peluang untuk diimplementasikan. Dengan demikian, pembukuan dan pencatatan laporan keuangan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perkembangan usaha khususnya UMKM. Sehingga jika mereka memahami SAK-EMKM maka akan berdampak pada kesiapan pengelola UMKM dalam mengimplementasikan SAK-EMKM karena mereka menyadari pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

c. Temuan Penelitian

Meskipun UMKM Hikmah Mandiri baja, UMKM Audy cell dan UMKM Shafana Cake & Cookies dalam melakukan pencatatan laporan keuangan masih dalam bentuk yang sederhana dan belum sesuai standar akuntansi yang berlaku, namun ketiga UMKM tersebut sudah melakukan pembukuan secara rutin dan telah melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nasikin bahwa:

“Pencatatannya rutin, jadi ya selalu ada catatannya setiap hari. Untuk keuangannya terpisah dong, sudah ada bank sendiri-sendiri, bank untuk usahanya sendiri, pribadi ya sendiri”.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Murdi bahwa :
“Rutin. Karna kan pencatatannya harian yah. Setiap hari harus ada catatannya karna kan nanti dilaporkan ke saya. Untuk pemisahan keuangan ada, tetep ada. Uang usaha sendiri, pribadi juga sendiri, jadi keuntungannya jelas meskipun setiap harinya berbeda”.

Hal tersebut juga diungkapkan Ibu Dian bahwa:

”Kalo untuk laporan pembukuan, pesenan itu rutin. Selalu ada pembukuannya. Untuk pemisahan keuangan sudah ada. Jadi terpisah, eee meskipun belum ada bank nya sendiri-sendiri, tapi sudah terpisah dengan keungan pribadi”.

UMKM membutuhkan laporan keuangan karena laporan keuangan sangat penting bagi kelangsungan usaha, apalagi jika dilakukan secara rutin. Namun UMKM seringkali menyepelkan hal ini. Padahal dengan adanya laporan keuangan, pemasukan dan pengeluaran usaha setiap hharinya dapat terkontrol dengan baik.

Selain itu, dalam sebuah usaha diharuskan adanya pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Dengan adanya pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, pengelola UMKM lebih mudah dalam mengelola keuangan usahanya. Hal ini dikarenakan akurasi pencatatan usaha dapat

mempengaruhi pengambilan keputusan dan mengevaluasi kinerja usahanya. Arus kas yang tercampur antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha dapat menyulitkan pengelola UMKM dalam menentukan biaya operasional usaha.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

- 1) Tingkat Pemahaman pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara mengenai adanya SAK EMKM dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara mengenai pemahaman SAK-EMKM menunjukkan hasil yang sama. Mereka belum mengetahui dan memahami mengenai adanya SAK-EMKM. Kurangnya pemahaman pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara mengenai SAK-EMKM disebabkan karena belum adanya upaya dari pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk mensosialisasikan SAK-EMKM sehingga masih banyak pengelola UMKM yang belum mengetahui mengenai adanya pemberlakuan SAK-EMKM, padahal seharusnya dengan adanya SAK-EMKM ini, dapat memberikan kemudahan kepada Pengelola UMKM dalam melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM.
- 2) Tingkat Kesiapan pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara dalam menyajikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dalam kategori belum siap. Mereka belum mengetahui mengenai adanya SAK-EMKM sehingga mereka belum tahu bagaimana menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai standar tersebut. Selain itu, dalam penyajian laporan keuangan, pengelola UMKM di Kecamatan Jatinegara mengesampingkan SDM yang mumpuni dan kurang memanfaatkan teknologi untuk menyusun laporan keuangan. Padahal, Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan teknologi informasi yang mendukung sangat dibutuhkan karena dapat memudahkan dalam pencatatan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM. Sosialisasi dari pihak-pihak terkait sangat diperlukan, apalagi jika diberikan dalam bentuk pelatihan sehingga implementasi SAK-EMKM

akan mempunyai peluang untuk diimplementasikan. Sehingga jika Pengelola UMKM memahami SAK-EMKM, maka mereka akan siap mengimplementasikan SAK-EMKM.

- 3) Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan pengelola UMKM memiliki dampak yang cukup besar dalam penerapan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Apabila Pengelola UMKM memiliki pemahaman dan kesiapan yang cukup, maka SAK-EMKM akan mempunyai peluang untuk diimplementasikan. Dengan demikian, pembukuan dan pencatatan laporan keuangan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perkembangan usaha khususnya UMKM. Sehingga jika mereka memahami SAK-EMKM maka akan berdampak pada kesiapan pengelola UMKM dalam mengimplementasikan SAK-EMKM karena mereka menyadari pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yakni hanya menggunakan 3 informan. Peneliti mengambil 3 informan yang sudah mendirikan usahanya lebih dari 5 tahun. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada satu lokasi yakni Kecamatan Jatinegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Grup
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Ghony, M. Djunaidi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2022). *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif dan Kualitatif)*.
- Hidayat, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Prisma*, 112–121.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah* (Issue September). http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Intan Adino. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm. *Jurnal Akuntansi Kompetif*.
- Kusuma, I. C., Lutfiany, V., Fakultas, J. A., Universitas, E., & Bogor, D. (2018). Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.30997/JAKD.V4I2.1550>
- Lestari, E. P. (2019). Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel DesaCatak Gayam, Mojowarno. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.26533/JAD.V2I1.357>
- Lutfiana, S. (2021). *Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada UMKM Di Kabupaten Tegal*.

- MOUSSA, I. (2017). *Pencatatan Keuangan Menurut Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Surabaya*.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nuvtasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Omega, T. nanda, & Mardiana, L. (2020). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Sak Emkm (Study Kasus Pada Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 134–152. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3056>
- Pulungan, L. A. (2019). *Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kota Medan)*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/6188>
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.90>
- Qimiyatussa'adah, Nugroho, S. W., & Hartono, H. R. P. (2020). Pengetahuan Dan Pemahaman Pelaku Umkm Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Jurnal Monex*, 9(2), 146–151.
- Rahmiyanti, S. (2022). Halal Dalam Implementasi Sak Emkm Sebagai Dasar. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 2579–6453.

- Setiady, M. (2012). Telaah Kesiapan Dan Prospek Implementasi SAK ETAP: Studi Kasus Pada Pengusaha UMKM Garmen Di Pusat Grosir Surabaya. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1). <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/BIMA/article/view/35>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sulistiyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan UMKM (Study Kasus Di Kota Malang). *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 49–55. <https://doi.org/10.33366/REF.V5I2.831>
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Tuti, R., & S, P. F. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 8(2), 98–107. <https://doi.org/10.33508/JAKO.V8I2.2586>
- Wahid, N. N. (2017). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Motivasi Terhadap Kinerja UKM Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Akuntansi*
- Yuliyani, P. R., & Nyoman Trisna Herawati. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Dan Dampaknya Pada UD. Pak Gex Aluminium Di Desa Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2), 72–83.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi

Observasi 1

Hikmah Mandiri Baja

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Juni 2023

Pagi sekitar pukul 10.00 WIB, peneliti berkunjung ke Toko Hikmah Mandiri Baja yang beralamat di Desa Jatinegara Rt.04/03. Peneliti menemui Bapak Nasikin selaku pengelola UMKM Hikmah Mandiri Baja dengan tujuan meminta izin melakukan penelitian di UMKM yang beliau kelola dan meminta bantuan kepada Bapak Nasikin agar bisa bekerja sama dalam proses penelitian yang akan peneliti lakukan. Bapak Nasikin menyambut dengan senang hati dan memberi jadwal hari agar saya bisa melakukan wawancara dengan beliau.

Setelah itu, peneliti menggali informasi terkait usaha Hikmah Mandiri Baja yang telah Bapak Nasikin kelola. Dari observasi yang telah dilakukan, didapatkan informasi bahwa Hikmah Mandiri Baja didirikan sejak 2011. Sebelumnya usaha ini memiliki nama Adi Mitra Mandiri, namun pada tahun 2018 beralih nama menjadi Hikmah Mandiri Baja. Hikmah Mandiri Baja awalnya hanya memiliki 1 toko, namun kini telah berkembang dan sudah memiliki 4 cabang, 2 cabang di Jatinegara, 1 cabang di Slawi dan 1 cabang di Bumiayu. Saat ini Hikmah Mandiri Baja sudah memiliki total 18 karyawan.

Kemudian peneliti mencari informasi terkait laporan keuangan yang ada di Hikmah Mandiri Baja sudah sesuai dengan SAK-EMKM atau belum. Setelah melakukan observasi, didapatkan hasil bahwa Bapak Nasikin selaku pengelola UMKM tidak mengetahui mengenai hal yang berhubungan dengan laporan keuangan karena Bapak Nasikin telah mempercayakan mengenai pencatatan laporan keuangan usahanya kepada Ayu, kasir di Hikmah Mandiri Baja. Bapak Nasikin mengarahkan saya untuk menemui Ayu apabila ingin mengetahui

mengenai bentuk laporan apa saja yang sudah dilakukan di Hikmah Mandiri Baja karena ia lebih mengetahui mengenai pencatatan laporan keuangan Di Hikmah Mandiri Baja.

Observasi 2

Hikmah Mandiri Baja

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Juni 2023

Siang itu sekitar pukul 14.00, peneliti berkunjung ke Toko Hikmah Mandiri Baja untuk bertemu dengan Mba Ayu, selaku Kasir Hikmah Mandiri Baja. Mba Ayu menyambut saya dengan ramah. Peneliti mencari informasi terkait pencatatan laporan keuangan yang telah dilakukan di Hikmah Mandiri Baja. Peneliti mencari informasi apakah laporan keuangan yang telah disusun sudah sesuai dengan SAK-EMKM yang berlaku.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan yang ada di Hikmah Mandiri Baja belum sesuai dengan SAK-EMKM. Meskipun dalam pencatatannya sudah dibantu dengan sistem komputer, namun pencatatannya masih berbentuk sederhana. Pencatatan laporan keuangan di Hikmah Mandiri Baja hanya berupa laporan penjualan harian dan laporan piutang. Hal tersebut dibuktikan dengan bentuk laporan yang telah ditunjukkan oleh Ayu, selaku kasir di Hikmah Mandiri Baja. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti juga mendapatkan informasi terkait biaya pengeluaran yang ada di Hikmah Mandiri Baja setiap bulannya. Biaya tersebut berupa biaya wifi, biaya makan karyawan, biaya gaji karyawan, biaya bensin, biaya listrik dan biaya bongkaran. Bongkaran di Hikmah Mandiri dilakukan 4 kali dalam 1 bulan. Dari pertemuan ini, saya mendapatkan informasi mengenai laporan keuangan apa saja yang ada di Hikmah Mandiri Baja.

Observasi 3

Audy Cell

Hari : Jumat

Tanggal : 16 Juni 2023

Pada hari Jumat pukul 19.00 saya berkunjung ke Audy Cell yang beralamat di Desa Lebakwangi. Peneliti menemui Bapak Murdi selaku pengelola UMKM Audy Cell dengan tujuan meminta izin melakukan penelitian dan menggali informasi terkait usaha yang Bapak Murdi kelola. Melalui observasi, diketahui bahwa Audy Cell sudah berdiri sejak 2018. Kini Audy Cell sudah memiliki 1 cabang toko. Untuk toko cabang, beliau kelola sendiri sedangkan untuk toko pusat, beliau mempercayakannya kepada karyawan. 2 karyawan tersebut bekerja sesuai shift yang telah disepakati. Shift 1 mulai pukul 07.45-15.15, sedangkan shift 2 mulai pukul 15.15-21.15.

Kemudian, peneliti menggali informasi terkait dan laporan keuangan apa saja yang telah dilakukan dan sudah sesuai dengan SAK-EMKM atau belum. Dari observasi yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan di Audy Cell masih manual dan sederhana. Hal tersebut dibuktikan dengan pencatatan laporan yang telah dilakukan, yakni hanya berupa laporan penjualan harian. Selain itu juga peneliti mendapatkan informasi terkait biaya pengeluaran di UMKM Audy Cell setiap bulannya, yakni meliputi gaji karyawan, belanja accessories dan belanja voucher, biaya wifi serta biaya listrik.

Observasi 4

Shafana Cake & Cookies

Hari : Jumat

Tanggal : 30 Juni 2023

Pada hari Jumat pukul 13.00, peneliti berkunjung ke kediaman Ibu Dian selaku pengelola UMKM Shafana Cake & Cookies. Peneliti menemui Ibu Dian dengan tujuan meminta izin melakukan penelitian di UMKM yang beliau kelola. Ibu Dian menyambut dengan ramah dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian terkait usaha yang beliau kelola.

Peneliti menggali informasi terkait usaha yang Ibu Dian kelola. Dari observasi yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa Shafana Cake & Cookies dirintis sejak 2017. Shafana Cake & Cookies menjual berbagai macam kue kering, namun yang paling banyak diminati oleh pelanggan adalah kue nastar. Dalam menjalankan usahanya, Ibu Dian dibantu oleh 3 karyawan. Namun karyawan hanya membantu dibagian produksi saja. Untuk pembukuan dan pencatatan Ibu Dian melakukannya sendiri.

Peneliti menggali informasi terkait pencatatan laporan keuangan yang telah dilakukan di Shafana Cake & Cookies, apakah sudah sesuai dengan SAK-EMKM atau belum. Dari observasi yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan di Shafana Cake & Cookies masih manual dan sangat sederhana. Hal tersebut dibuktikan dengan pencatatan laporan yang telah ditunjukkan, yakni hanya berupa laporan penjualan.

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Informan 1

Nama : Nasikin

Jabatan : Pengelola UMKM Hikmah Mandiri Baja

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman Bapak mengenai akuntansi	Kalo saya pribadi terkait akuntansi memang tak serahkan ke admin, prinsipnya ya usaha dagang bagaimana kita penanaman modal dan membaca pasar dan seberapa untungnya, kalo saya masalah akuntansi memang jujur ngga ada kearah situ, apalagi pendidikannya terkait akuntansi. Jadi kalo detailnya terkait masalah keuangan ya itu saya serahkan ke administrasi
2.	Apakah Bapak mengetahui terdapat aturan baku yang mengatur pembukuan UMKM yang Bernama SAK-EMKM dan bagaimana pemahaman Bapak mengenai SAK EMKM	Saya malah nggak ngerti mengenai adanya SAK-EMKM ini, ngga pernah mendengar tapi kan selama ini saya memang sudah menyerahkan semua kepengurusan ke karyawan dan sekarang mengenai adanya sistem-sistem apa ya mereka yang lebih tau. Kalo untuk sosialisasi mengenai SAK-EMKM juga tidak pernah

No.	Pertanyaan	Jawaban
3.	Apakah UMKM yang Bapak Kelola sudah melakukan pencatatan laporan keuangan, apa saja bentuk laporan keuangan yang sudah dilakukan di usaha Bapak	Sudah ada. Tentu ada ya pasti ada catatannya. Kalo untuk pencatatannya apa saja itu saya serahkan ke admin jadi yaaa untuk yang bagian administrasi ya mbak yang lebih tau
4.	Dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, apakah Bapak dibantu oleh karyawan	Seperti yang tadi yaa untuk yang hubungannya dengan laporan keuangan ya saya serahkan semuanya ke bagian admin
5.	Apakah karyawan bagian keuangan yang bekerja di usaha Bapak berasal dari lulusan Akuntansi	Saya prioritasnya memang harusnya dari lulusan akuntansi, tapi sebetulnya tidak juga tidak apa-apa, kalo pencatatannya yang sifatnya ringan ya kita ngga harus orang dari akuntansi, karna kan nanti lama-lama dia mengerti juga si
6.	Apakah pencatatan yang dilakukan di usaha Bapak sudah dilakukan secara rutin	Pencatatannya rutin, jadi ya selalu ada catatannya setiap hari.
7.	Apakah Bapak selalu melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi?	Untuk keuangannya terpisah dong, sudah ada bank sendiri-sendiri, bank untuk usahaya sendiri, pribadi ya sendiri

No.	Pertanyaan	Jawaban
8.	Apakah pencatatan laporan keuangan dalam usaha Bapak sudah didukung dengan sistem komputer?	Kalo untuk pencatatan disini sudah menggunakan bantuan komputer, jadi untuk perekrutan karyawan memang mengharuskan untuk bisa mengoperasikan komputer
9.	Menurut Bapak, apakah penting menyusun laporan keuangan dalam sebuah usaha	Sangat penting, karena kita juga harus juga memantau ya, pasang surutnya pasar dan juga kita jadi tau marginnya berapa dan kita modalnya berapa tentunya memang penting dan wajib, wajib ada dan diperlukan kaya gitu
10.	Menurut Bapak, apakah penting memonitor setiap perkembangan yang terjadi pada usaha yang Bapak Kelola	Sangat penting, harus malah. Ya karna biar bagaimanapun itu kan pencatatan admin yah, tentunya nanti-nantinya serapi apapun mereka tetap melaporkan ke saya dan kemudian juga kontrol itu wajib tentunya, penting
11.	Menurut anda, apa kendala dalam penerapan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, Mengapa sampai sekarang belum diterapkan	Ya mungkin karna itu ya nggak tau tentang aturan tersebut jadi ya nggak tau mau melaksanakannya bagaimana

Informan 2

Nama : Sundari Ayu Oktavia

Jabatan : Kasir UMKM Hikmah Mandiri Baja

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak mengetahui terdapat aturan baku yang mengatur pembukuan UMKM yang Bernama SAK-EMKM dan bagaimana pemahaman Bapak mengenai SAK EMKM	Wah ngga tau sama sekali ya mba, saya malah baru dengar sekarang ini
2.	Apa saja laporan keuangan yang dilakukan di Hikmah Mandiri Baja	Kalo untuk pencatatan laporan keuangannya ya laporan pendapatan, , laporan piutang
3.	Bagaimana sistem pencatatan laporan keuangan yang dilakukan di Hikmah Mandiri Baja	Kalo pencatatannya keuangannya dilakukan setelah transaksi terjadi, jadi setelah penerimaan uang baru dicatat.
3.	Apakah pencatatan yang dilakukan di Hikmah Mandiri Baja sudah dilakukan secara rutin	Iya rutin, kan karna itu sih laporan penjualan jadi setiap hari kan ada penjualan ya selalu ada catatannya setiap hari.
4.	Menurut anda, apa kendala dalam penerapan laporan keuangan sesuai	Mungkin ya karna ga paham ya standar itu apa bagaimana cara

No.	Pertanyaan	Jawaban
	SAK EMKM, Mengapa sampai sekarang belum diterapkan	menerapkannya, seperti apa itu kan belum tau

Informan 3

Nama : Murdiansyah

Jabatan : Pengelola UMKM Audy Cell

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman Bapak mengenai akuntansi	Kalo untuk pemahaman akuntansi sih cuma sebatas tentang stok barang saja, paling hanya dengar-dengar saja, sedikit-sedikit faham tapi belum dijalankan dan tahunya ya paling dari youtube juga banyak dan dari teman tapi memang belum dijalankan
2.	Apakah Bapak mengetahui terdapat aturan baku yang mengatur pembukuan UMKM yang Bernama SAK-EMKM dan bagaimana pemahaman Bapak mengenai SAK EMKM	

No.	Pertanyaan	Jawaban
3.	Apakah UMKM yang Bapak kelola sudah melakukan pencatatan laporan keuangan, apa saja bentuk laporan keuangan yang sudah dilakukan di usaha Bapak	Ada. Pencatatan laporan keuangan ada setiap hari, kalo dari karyawan itu paling setiap hari mencatat ada berapa transaksi sama cuma laporan stok sisa-sisa yang kemarin aja
4.	Bagaimana sistem pencatatan laporan keuangan yang dilakukan di Audy Cell	Kalo pencatatannya itu ketika terjadinya transaksi dan penerimaan uang baru dicatatat.
5.	Dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, apakah Bapak dibantu oleh karyawan	Iya untuk pencatatannya ya tadi karyawan itu paling setiap hari mencatat ada berapa transaksi sama cuma laporan stok sisa-sisa yang kemarin aja
6.	Apakah karyawan bagian keuangan yang bekerja di usaha Bapak berasal berasal dari lulusan Akuntansi	Kalo karyawan yang saat ini ngga berasal dari akuntansi sih, kalo menurut saya yang penting mereka bisa memahami dan mereka ya belajar sendiri
7.	Apakah pencatatan yang dilakukan di usaha Bapak sudah dilakukan secara rutin	Rutin. Karna kan pencatatannya harian yah. Setiap hari harus ada catatannya karna kan nanti dilaporkan ke saya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
8.	Apakah Bapak selalu melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi?	Untuk pemisahan keuangan ada, tetep ada. Uang usaha sendiri, pribadi juga sendiri, jadi keuntungannya jelas meskipun setiap harinya berbeda
9.	Apakah pencatatan laporan keuangan dalam usaha Bapak sudah didukung dengan sistem komputer?	Kalo untuk pencatatan disini sudah masih manual ya, jadi Cuma dicatat di buku saja sih
10.	Menurut Bapak, apakah penting menyusun laporan keuangan dalam sebuah usaha	Penting, penting sekali. Disamping untuk menjaga modal, juga demi berjalannya usaha
11.	Menurut Bapak, apakah penting memonitor setiap perkembangan yang terjadi pada usaha yang Bapak Kelola	Penting, biar memotivasi supaya usaha itu makin maju, jadi harus selalu di monitor terus
12.	Menurut Bapak, apa kendala dalam penerapan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, Mengapa sampai sekarang belum diterapkan	Mungkin yah karna ngga paham SAK EMKM ya mba, jadi ya masih bingung penerapannya bagaimana cara membuatnya, aturan-aturannya yang sesuai seperti apa

Informan 4

Nama : Dian Enzelina

Jabatan : Pengelola UMKM Shafana Cake & Cookies

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman Ibu mengenai akuntansi	Pemahaman akuntansinya ya sekedar target penjualan, sasaran penjualannya, ya paling itu aja. Pemahamannya juga saya dapetnya dari suami karna dibantu, kalo pembukuan itu kan kita lakukan berdua
2.	Apakah Ibu mengetahui terdapat aturan baku yang mengatur pembukuan UMKM yang Bernama SAK-EMKM dan bagaimana pemahaman Ibu mengenai SAK EMKM	Saya malah baru dengar mba, jadi ngga tau tentang SAK-EMKM tersebut, kalo di usaha saya si ngga 100% pake kaya gitu cuman kalo melihat laporan keuangan ya ada tapi memang ngga pakai standar seperti itu
3.	Apakah UMKM yang Ibu kelola sudah melakukan pencatatan laporan keuangan, apa saja bentuk laporan keuangan yang sudah dilakukan di usaha Bapak	Ada mba. Pencatatannya paling kebutuhan pokoknya apa, bahan-bahan bakunya sama catatan jumlah pesanan, cuman yang ada catatan pastinya cuma catatan penjualan gitu mba.

No.	Pertanyaan	Jawaban
4.	Bagaimana sistem pencatatan laporan keuangan yang dilakukan di Shafana Cake & Cookies	Kalo pencatatannya itu dicatatnya pas ada pesanan sama uang masuk baru dilakukan pencatatan
5.	Dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, apakah Ibu dibantu oleh karyawan	Kalo pencatatannya saya lakukan sendiri mba, karyawan cuma bantu di bagian produksi aja
6.	Apakah karyawan bagian keuangan yang bekerja di usaha Ibu berasal dari lulusan Akuntansi	Kalo saya tidak terlalu membutuhkan, karena ibaratnya itu kan usaha sendiri, kecuali kalo mungkin yang mengelola karyawan itu harus sedetail mungkin karena kan harus ada laporan ke yang punya gitu kan namanya kita kerja sama orang. Tapi kalo saya sendiri ngga juga sih yang penting saya bisa manage sendiri karena kan pembukuannya dilakukan sendiri
7.	Apakah pencatatan yang dilakukan di usaha Ibu sudah dilakukan secara rutin	Kalo untuk laporan pembukuan, pesenan itu rutin. Selalu ada pembukuannya.
8.	Apakah Ibu selalu melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi?	Untuk pemisahan keuangan sudah ada. Jadi terpisah, eee meskipun belum ada bank nya sendiri-sendiri,

No.	Pertanyaan	Jawaban
		tapi sudah terpisah dengan keuangan pribadi
9.	Apakah pencatatan laporan keuangan dalam usaha Ibu sudah didukung dengan sistem komputer?	Pencatatannya masih manual, masih pakai buku karna kan catatannya cuma catatan pesenan aja
10.	Menurut Ibu, apakah penting menyusun laporan keuangan dalam sebuah usaha	Penting juga sebenarnya, karena biar bisa gimana ya, menjadi patokan lah ibaratnya. Kalo ada pembukuan kan jadi paham ohya tahun lalu bahan baku segini segini, kita harga jual segini. Nah, kalo tahun berikutnya pasti harganya beda kita bahan bakunya beda, itu bisa menjadi patokan
11.	Menurut Ibu, apakah penting memonitor setiap perkembangan yang terjadi pada usaha yang Bapak Kelola	Penting, ya kan kita namanya usaha kita pasti pengen ya pasti pengen lebih maju lebih berkembang
12.	Menurut Ibu, apa kendala dalam penerapan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, Mengapa sampai sekarang belum diterapkan	Karna ngga tau sama SAK EMKM itu mba, sama ya karna saya kan juga ngga sibuk di kue kering aja, jadi mungkin karna faktor sibuk juga jadi ngga terlalu memperhatikan tentang aturan seperti itu

Lampiran 3 Dokumentasi

1. Dokumentasi saat wawancara dengan Bapak Nasikin (Pengelola UMKMHikmah Mandiri Baja



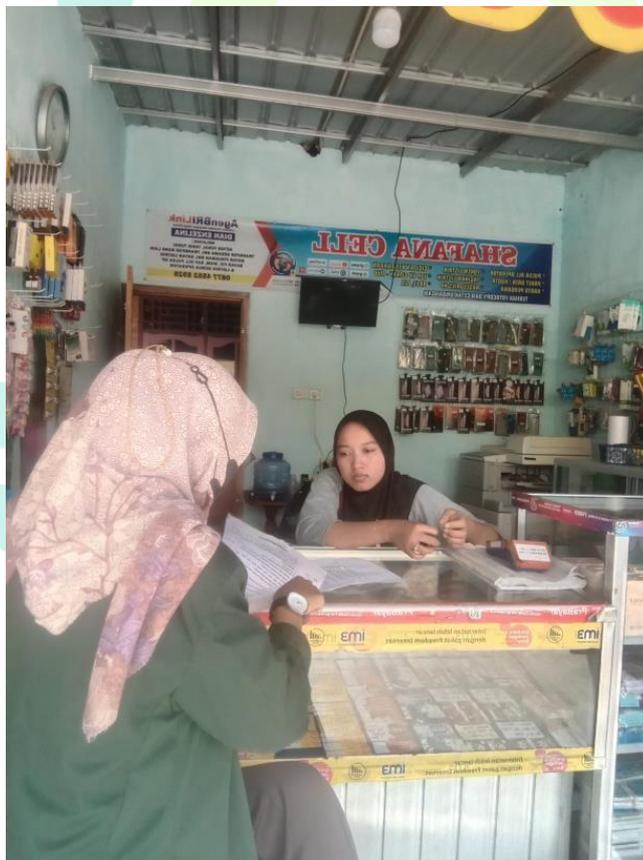
2. Dokumentasi saat wawancara dengan Ayu (Kasir Hikmah Mandiri Baja



3. Dokumentasi saat wawancara dengan Bapak Murdi (Pengelola UMKM Audy Cell)



4. Dokumentasi saat wawancara dengan Ibu Dian (Pengelola UMKM Shafana Cake & Cookies)



5. Dokumentasi tempat penelitian (Hikmah Mandiri Baja)



6. Dokumentasi tempat penelitian (Audy Cell)



Lampiran 4 Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS**

1. Nama : Silviana Nur Haliza
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 21 September 2001
3. Alamat Rumah : Desa Lebakwangi, Dk. Karet
Rt.04/03, Kecamatan Jatinegara
Kabupaten Tegal
4. Nomor Handphone : 083861381705
5. Email : nurhalizasilviana@gmail.com
6. Nama Ayah : Slamet
7. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
8. Nama Ibu : Saniah
9. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N Lebakwangi 03
2. SMP N 1 Jatinegara
3. SMA Ma'arif NU Jatinegara

Pekalongan, 16 Juli 2023



Silviana Nur Haliza

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

1. Hikmah Mandiri Baja

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM <small>Jalan Pahlawan KM. 5 Rowotaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161 www.iainpekalongan.ac.id email: febi@iainpekalongan.ac.id</small>		
Nomor : B-374/Un.27/F.IV/TL.00/03/2023	02 Maret 2023		
Sifat : Biasa			
Lampiran : -			
Hal : Permohonan Izin Penelitian			
Yth. Pengelola UMKM Hikmah Mandiri Baja Ditempat			
Assalamu'alaikum Wr. Wb.			
Diberitahukan dengan hormat bahwa:			
Nama : Silviana Nur Haliza			
NIM : 4319067			
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah			
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam			
Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul "Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM pada UMKM di Kecamatan Jatinegara"			
Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.			
Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.			
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.			
	<table border="0"> <tr> <td style="text-align: center;"></td> <td>Ditandatangani Secara Elektronik Oleh: Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H, M.H NIP. 197502201999032001 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</td> </tr> </table>		Ditandatangani Secara Elektronik Oleh: Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H, M.H NIP. 197502201999032001 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
	Ditandatangani Secara Elektronik Oleh: Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H, M.H NIP. 197502201999032001 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam		



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



2. Audy Cell


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kapan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
 www.iainpekalongan.ac.id email: fbs@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-374/Un.27/F.IV/TL.00/03/2023 02 Maret 2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pengelola UMKM Audy Cell
 Ditempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Silviana Nur Haliza
 NIM : 4319067
 Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM pada UMKM di Kecamatan Jatinegara"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



	Ditandatangani Secara Elektronik Oleh: Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H, M.H NIP. 197502201999032001 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
---	---



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



3. Shafana Cake & Cookies



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowotaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
 www.uinppw.ac.id email: fak@uinpekalongan.ac.id

Nomor : B-374/Un.27/F.IV/TL.00/03/2023 02 Maret 2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pengelola UMKM Shafana Cake & Cookies
 Ditempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Silviana Nur Haliza
 NIM : 4319067
 Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM pada UMKM di Kecamatan Jatinegara"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

 Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H
 NIP. 197502201999032001
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dokumen ini difandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian

1. Hikmah Mandiri Baja

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nasikin

Jabatan : Pengelola UMKM Hikmah Mandiri Baja

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Silviana Nur Haliza

NIM : 4319067

Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Telah melakukan penelitian di Hikmah Mandiri Baja dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **“Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada UMKM di Kecamatan Jatinegara”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pengelola UMKM Hikmah Mandiri Baja


C.V. HIKMAH MANDIRI BAJA
Nasikin

2. Audy Cell

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Murdiansyah

Jabatan : Pengelola UMKM Audy Cell

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Silviana Nur Haliza

NIM : 4319067

Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Telah melakukan penelitian di Audy Cell dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **“Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada UMKM di Kecamatan Jatinegara”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pengelola UMKM Audy Cell



Murdiansyah

3. Shafana Cake & Cookies

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Enzelina

Jabatan : Pengelola UMKM Shafana Cake & Cookies

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Silviana Nur Haliza

NIM : 4319067

Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah

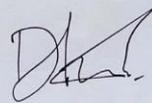
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Telah melakukan penelitian di Shafana Cake & Cookies dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **“Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada UMKM di Kecamatan Jatinegara”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pengelola UMKM Shafana Cake & Cookies



Dian Enzelina



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SILVIANA NUR HALIZA
NIM : 4319067
Prodi/Fakultas : AKUNTANSI SYARIAH / FEBI
E-mail address : nurhalizasilviana@gmail.com
No. Hp : 083861381705

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Ditinjau dari Dampak Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM Pada UMKM di Kecamatan Jatinegara

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 12 September 2023



SILVIANA NUR HALIZA

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD